



**BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI KESENIAN  
MUSIK REBANA GRUP ASY-SYABAB DI DESA  
TRAHAN KECAMATAN SLUKE KABUPATEN  
REMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 2501914016  
Progtam Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

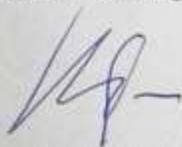
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian  
Skripsi

Menyetujui,

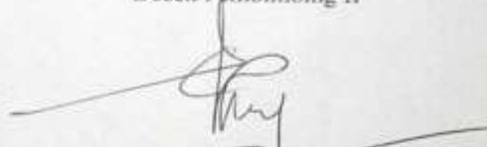
Semarang, 13 Juli 2015

Dosen Pembimbing I



DR. Udi Utomo, M Si  
NIP. 196708311993011001

Dosen Pembimbing II



Drs. Eko Raharjo, M Hum  
NIP. 196510181992031001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sendratasik



Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum  
NIP. 196210041988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada : Minggu

Tanggal : 16 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah S, M Hum ( 196408041991021001)  
Ketua



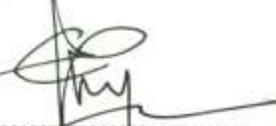
Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum (196210041988031002)  
Sekretaris



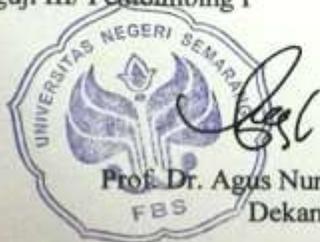
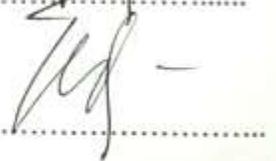
Drs. Slamet Haryono, M.Sn (196610251992031003)  
Penguji I



Drs. Eko Raharjo, M Hum (196510181992031001)  
Penguji II/ Pembimbing II



DR. Udi Utomo, M Si (196708311993011001)  
Penguji III/ Pembimbing I

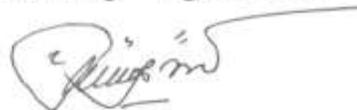


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Zaenal Arifin  
NIM. 2501914016

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ☞ Jika kita bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita, insyaAllah Allah akan memberikan jalan yang terbaik.
- ☞ Masa depan adalah milik orang yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka (Elenor Roosevelt).

### **PERSEMBAHAN**

- ☞ Allah SWT yang telah telah melimpahkan rahmat Nya dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- ☞ Bapak M Zuhri (Almarhum) dan Ibu tercinta (Ibu Mu'inah) yang telah memberikan doa restu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- ☞ Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan motivasi.
- ☞ Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
- ☞ Bapak Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan saya dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- ☞ Pimpinan Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian skripsi ini.

- ☞ Teman-teman sejurusan Pendidikan Seni Musik  
(Mahasiswa PKG) angkatan 2014 (Divisi  
Rembang susah senang kita bersama)  
Semangatlah dalam menyusun skripsi!
- ☞ Teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi  
(Faqih, Suhardi, dll)
- ☞ Teman-teman sekompri Rembang Timur”.
- ☞ Almamaterku “UNNES” tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang”** dapat diselesaikan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan ini, banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathurakhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya .
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni yang dengan kebijaksanaannya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum., ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
4. Dr. Udi Utomo, M Si. dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan saran dalam bimbingan penulisan skripsi.

5. Drs. Eko Raharjo, M.Hum., dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan saran dalam bimbingan penulisan skripsi.
6. Mujahidi, S Ag. Pimpinan Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab yang telah memberikan ijin dalam kelancaran penelitian.
7. Teman-teman jurusan Sendratasik terutama pendidikan Seni Musik (PKG) angkatan 2014, terimakasih untuk semuanya.
8. Teman-teman sekompri wilayah Timur, terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

## SARI

Arifin, Zaenal. 2015. "Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asyabab Sebagai Media Dakwah di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang". Skripsi. Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Udi Utomo, Dosen Pembimbing II Eko Raharji, M.Hum.

Kesenian Rebana merupakan sebuah kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Rembang. Kesenian ini digunakan masyarakat desa Trahan sebagai media untuk berdakwah selain sebagai hiburan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab sebagai media dakwah di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk pertunjukan dan fungsi kesenian Rebana sebagai dakwah dalam kehidupan masyarakat.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni Sampai Juli 2015 di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab dalam bentuk pertunjukan terdiri dari dua aspek yaitu aspek tekstual dan aspek kontekstual. Aspek tekstual dalam kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek komposisi dan aspek penyajian. Aspek komposisi pada kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab meliputi irama ritme yang terdiri" dari delapan pola ritme, melodi yang digunakan adalah melodi yang bersumber pada vokal dan vokal pendamping, dan syair yang digunakan adalah bacaan sholawat dan lagu-lagu yang bernafaskan islami yang mengandung syi'ar. Alat musik yang terdiri dari 4 rebana, 2 teplak, 1 bass dan 1 tambourine, pemain yang terdiri dari 8 pemain musik, 2 vokal utama dan 10 backing vokal, penonton, perlengkapan pementasan, urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata cahaya dan formasi. Sedangkan aspek penyajian merupakan susunan dari bagian keseluruhan dari pementasan atau pertunjukan yang di dalamnya yang terdiri dari bagian pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir. Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab memiliki fungsi dakwah melalui fungsi ekspresi emosional, Kenikmatan estetis, Hiburan, Komunikasi, Representasi simbolis, Respon fisik, Memperkuat konformitas norma-norma sosial, validasi tentang institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan, kontribusi terhadap kontinuitas dan stabilitas budaya, kontribusi terhadap integrasi masyarakat, sedangkan fungsi pokoknya sebagai media dakwah adalah syi'ar (menyebarkan, mengembangkan dan melestarikan) ajaran Islam kepada masyarakat secara luas sehingga misi seni musik rebana itu dapat tercapai.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah kesenian rebana grup Asy-Syabab ini hendaknya melakukan variasi-variasi dalam menyajikan bentuk pertunjukannya, pemerintah Kabupaten Rembang juga harus lebih memperhatikan kepada semua grup Rebana yang ada di Kabupaten Rembang dengan memberikannya sebuah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>11</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VI</b>
<b>SARI .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>16</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	20
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>22</b>
2.1 Kesenian .....	22
2.2 Fungsi Kesenian .....	24
2.3 Fungsi Kesenian Tradisional .....	29
2.4 Bentuk Pertunjukan .....	31
2.5 Bentuk Penyajian .....	34
2.6 Masyarakat.....	45
2.7 Rebana .....	48
2.8 Konsep Dakwah .....	52
2.9 Kerangka Konsep.....	54
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	57
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	57
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	57
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3.1 Teknik Observasi.....	58
3.3.2 Teknik Wawancara.....	61
3.3.3 Teknik Studi Dokument.....	63
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
3.5 Teknik Analisis Data.....	65

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
4. 1 Gambaran Umum.....	68
4.1.1 Letak Dan Kondisi Geografis Desa Trahan.....	68
4.1.2 Data Penduduk.....	69
4.1.3 Mata Pencaharian.....	70
4.1.4 Kehidupan Keagamaan.....	71
4.1.5 Pendidikan.....	72
4.1.6 Potensi Kesenian.....	72
4.1.7 Asal-Usul Dan Perkembangannya.....	73
4.1.8 Deskripsi Pertunjukan.....	76
4.2 Bentuk Pertunjukan Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Bagi Masyarakat .....	78
4.2.1 Aspek Komposisi.....	79
4.2.2 Aspek Penyajian.....	98
4.3 Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Bagi Masyarakat.....	105
4.3.1 Fungsi Sebagai Ekspresi Emosional.....	105
4.3.2 Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis.....	107
4.3.3 Fungsi Hiburan.....	108
4.3.4 Fungsi Komunikasi.....	110
4.3.5 Fungsi Representasi Simbolis.....	111
4.3.6 Fungsi Respon Fisik.....	112
4.3.7 Fungsi Memperkuat Konformitas Terhadap Norma-Norma Sosial	113
4.3.8 Fungsi Validasi Tentang Institusi-institusi Sosial Dan Ritual-Ritual Keagamaan.....	114
4.3.9 Fungsi Tentang kontribusi Terhadap Kontinuitas Dan Stabilitas Budaya.....	115
4.3.10 Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat.....	116
4.4 Fungsi Pertunjukan Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab sebagai Media Dakwah Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Trahan.....	117
 <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	 <b>121</b>
5.1. Kesimpulan.....	121
5.2 Saran.....	123
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>125</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>129</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kependudukan Desa Trahan.....	70
Tabel 4.2 Mata Pencaharian penduduk Desa Trahan.....	71
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan penduduk Desa Trahan.....	72
Tabel 4.4 Potensi Kesenian Desa Trahan.....	73
Tabel 4.5 Anggota Kesenian Rebana Grup As-Syabab.....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Peta Desa Trahan.....68
Gambar 4.2	Pola Ritme Genjring I.....80
Gambar 4.3	Pola Ritme Genjring II.....80
Gambar 4.4	Pola Ritme Genjring III .....81
Gambar 4.5	Pola Ritme Genjring IV.....81
Gambar 4.6	Pola Ritme Bass.....82
Gambar 4.7	Pola Ritme Teplak I .....82
Gambar 4.8	Pola Ritme Teplak II.....82
Gambar 4.9	Pola Ritme Kencer.....82
Gambar 4.10	Part Lagu Ya Badrotin.....84
Gambar 4.11	Part Lagu Padang Bulam .....84
Gambar 4.12	Genjring .....91
Gambar 4.13	Bass.....92
Gambar 4.14	Teplak . .....93
Gambar 4.15	Kencer/Tambourin.....94
Gambar 4.16	Pemain Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab.....95
Gambar 4.17	Penonton Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab.....96
Gambar 4.18	Perlengkapan Pementasan Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab.....97
Gambar 4.19	Tata Panggung Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab.....100
Gambar 4.20	Tata Rias Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab ..... 101

Gambar 4.21	Busana Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab.....	102
Gambar 4.22	Speaker dan Mixer .....	103
Gambar 4.23	Ekspresi penonton ketika pertunjukan berlangsung.....	106
Gambar 4.24	Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab dalam sebuah acara Maulid Nabi Muhammad Saw.....	109
Gambar 4.25	Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab dalam sebuah acara Khitanan.....	109
Gambar 4.26	Respon penonton pada Kesenian Rebana Grup Asy-Sya Syabab.....	112
Gambar 4.27	Prestasi Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab dalam berbagai ajang.....	1115

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	142
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	143
Surat Perizinan Penelitian.....	144
Laporan Selesai Bimbingan .....	145
Riwayat Bimbingan.....	146
Instrumen Penelitian.....	147
Transkrip Wawancara.....	148
Lampiran Foto.....	149

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pada semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek yang paling asasi seperti kebutuhan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton termasuk salah satunya adalah seni musik. Melalui kesenian ini tentunya tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun orang mencipta kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu, misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa yang sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya.

Yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di masa sekarang ini adalah termasuk kesenian musik rebana. Apalagi kesenian musik *rebana* merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian musik *rebana* masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian musik *rebana* tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara termasuk di daerah Rembang. Keberadaan kesenian musik *rebana* telah menjadi salah satu seni tradisional bagi masyarakat di daerah Rembang khususnya di desa Trahan kecamatanSluke.

Salah satu bentuk kesenian tradisional (rebana) yang berkembang sekarang ini di kecamatan Sluke adalah kesenian musik rebana *Asy-Syabab* yang bertempat di desa Trahan kecamatan Sluke kabupaten Rembang. Berdasarkan sejarah terbentuknya kesenian musik rebana *Asy-Syabab* pada awalnya dibentuk dari kelompok remaja yasinan yang kemudian membentuk kelompok kesenian musik rebana yang dinamai "*Asy-Syabab*" yang berarti masa muda atau masa remaja (Mahmud Yunus 1973: 188),

Pada perkembangannya kelompok ini semakin eksis dan bahkan kerap kali tampil dalam pertunjukan event-event tertentu seperti perlombaan tujuh belasan di tingkat kabupaten dalam rangka HUT kabupaten Rembang juara 3 tahun 2003, dalam rangka Haul Mbah Sambu Lasem juara 2 tahun 2014, dan di tingkat kecamatan juara 1 tahun 2005, disamping itu juga memeriahkan suasana pesta khitanan, perkawinan, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, kesenian musik rebana sampai saat ini masih digemari masyarakat, meskipun peradaban musik-musik modern juga sangat berkembang pesat. Kesenian musik rebana *Asy-Syabab* tersebut merupakan salah satu grup rebana yang paling menonjol dari sekian banyak grup rebana yang ada di daerah Sluke tersebut, karena kerap berpartisipasi aktif dalam setiap perlombaan seni rebana, ditambah apalagi hampir selalu mendapatkan kejuaraan. Disamping itu permainan musik ritmis dan vocal yang dibawakan grup ini sangat merdu dan indah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mudah mengingat dan menyukainya.

Bicara tentang seni tidak lepas dari masalah keindahan, kesenangan dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasyikkan. Hal ini karena pada dasarnya seni itu sendiri adalah yang diciptakan guna melahirkan kesenangan. Sedangkan menikmati keindahan dan kesenangan adalah keinginan dan kegemaran manusia karena hal tersebut merupakan fitrah naluri manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Sepanjang sejarah kehidupan manusia belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari berbagai macam seni, khususnya seni musik. Perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati musik atau kapasitas musik yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit, bahkan ada yang berlebihan sehingga musik sudah menjadi prinsip hidupnya. Apalagi masyarakat di daerah Sluke termasuk wilayah zona santri tentu keadaan ini menjadi faktor utama daya tarik kesenian musik rebana *Asy-Syabab* ini lebih diminati masyarakat.

Ditambah di dalam syair-syair lagunya banyak terkandung beberapa nasehat, hikmah, pujian dan dakwah sudah barang tentu mempunyai fungsi penting untuk membentuk karakter positif bagi masyarakat sekitar. Sehingga sedikit banyak eksistensi kesenian musik rebana ini juga mempunyai fungsi yang sangat positif terhadap masyarakat sekitar khususnya di desa Trahan kecamatan Sluke kabupaten Rembang.

Berangkat dari eksistensi grup kesenian musik rebana *Asy-Syabab* ini menarik sekali bagi penulis untuk meneliti secara mendalam sebagaimana penulis angkat sebagai judul skripsi “***Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang***”

## **\1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian musik rebana grup *Asy-Syabab* di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang ??

1.2.2 Bagaimana fungsi kesenian musik rebana grup *Asy-Syabab* pada masyarakat Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang ??

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil beberapa tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan dan menganalisa bentuk pertunjukan kesenian musik rebana grup *Asy-Syabab* di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan dan menganalisa fungsi kesenian musik rebana grup *Asy-Syabab* di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian terkait dengan informasi dan pengetahuan tentang bentuk pertunjukan dan fungsi kesenian musik rebana bagi peneliti lain.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini mempunyai tiga manfaat praktis yaitu: (1) bagi masyarakat, (2) bagi group musik rebana *Asy-Syabab*, dan (3) bagi peneliti.

### **1.4.2.1 Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah lebih mengetahui dan memahami tentang wawasan mengenai bentuk dan fungsi kesenian musik rebana grup *Asy-Syabab* di desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang.

### **1.4.2.2 Bagi Dinas Kesenian Kabupaten Rembang**

Manfaat penelitian bagi Dinas Kesenian Kabupaten Rembang adalah dapat membantu penghimpunan data, meningkatkan dan memelihara kesenian tradisional sebagai kampanye budaya dan sekaligus syiar agama.

### **1.4.2.3 Bagi Akademik**

Manfaat penelitian bagi akademik adalah dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan dan pengetahuan baru khususnya dalam hal konservasi budaya di Indonesia sejalan dengan visi Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi serta menambah sumber kepustakaan di Universitas Negeri Semarang.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut:

Bab 1   Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## Bab 2 Landasan Teori

Landasan Teori, berisi tentang pengertian dan penjelasan mengenai fungsi musik, musik rebana serta eksistensinya dalam masyarakat.

## Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini memuat metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

## Bab 4 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian, pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari atas: gambaran umum lokasi penelitian, profil kelompok kesenian musik rebana grup Asy-Syabab, fungsi kesenian musik rebana sebagai media dakwah dalam masyarakat,

## Bab 5 Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

### **1.6 Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kesenian**

Seni adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar dengan perantara tanda lahiriah tertentu menyampaikan pesan-pesan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya (Tolstoy dalam Pusparini, 2012: 14). Seni adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusannya dan keindahannya. Sesuai dengan fitrahnya, manusia selalu mencintai keindahan (Sudjono,1986: 11). Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa seni adalah ungkapan jiwa seseorang yang diwujudkan dalam bentuk estetis sesuai dengan keinginan penciptanya. Karya seni tersebut merupakan suatu hasil tindakan yang berwujud dan merupakan ungkapan cita-cita, keinginan, kehendak ke dalam bentuk fisik yang ditangkap oleh indera. Dengan demikian seni menjadikan seseorang merasa puas karena keindahannya.

Kesenian adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keluhuran, berfungsi sebagai pembawa keseimbangan antara lingkaran budaya fisik dan psikis (Wardhana, 1990 30). Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Di dalam pengertian yang nyata, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Kesenian dalam kehidupan manusia ikut mendidik manusia dan masyarakat menjadi beradab, agar kehidupan manusia menjadi lebih harmonis. Seni

menjadikan manusia berbudi luhur. Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

Memasuki dunia kesenian ibarat masuk ke dalam belantara simbol yang rumit. Kerumitannya muncul karena sifatnya yang multidimensional, multiekspresif, dan multiinterpretatif. Seni senantiasa bersentuhan dengan aspek mosi atau cita rasa, yang perwujudannya tampak dalam bentuk simbol ekspresi. Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu (Kayam, 1981: 15). Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi (Kayam, 1981: 39).

Kesenian berpedoman kepada sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai norma-norma yang hidup dalam masyarakat pemilik kesenian tersebut. Setiap masyarakat senantiasa memiliki sistem-sistem simbol dalam kebudayaannya yang dikembangkan secara bersama oleh anggota warga masyarakat yang bersangkutan dalam kesenian. Keuniversalan kehadiran kesenian dalam kehidupan masyarakat menunjukkan sifatnya yang cultural-specific. Artinya, ia hanya dapat diterima atau dipahami bersama dalam

onteks suatu kebudayaan tertentu dimana kesenian itu berada. Dengan demikian, kebudayaan disini merupakan batas wilayah penerimaan dan pemahaman suatu kesenian (Triyanto,1994: 170).

Berdasarkan pendapat dan uraian tentang seni tersebut dapat disimpulkan bahwa seni merupakan segala daya, cipta dan karsa manusia yang berupa gagasan atau ide yang diwujudkan dalam bentuk gerak tari, musik dan lukis. Dari ketiga wujud tersebut diolah menjadi suatu kesenian. Kesenian diciptakan menurut kreatifitas masing-masing individu sesuai dengan kebutuhannya serta dapat menimbulkan keselarasan hati.

## **2.2 Fungsi Kesenian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fungsi didefinisikan sebagai jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, kegunaan suatu hal. Secara umum kata fungsi berarti kegunaan dari sesuatu. Kata fungsi menunjukkan pengaruh terhadap sesuatu yang lain, tidak berdiri sendiri tetapi justru dalam hubungan tertentu. Kata fungsi dalam bahasa dipergunakan dalam pengertian yang berbeda-beda disesuaikan dengan konteksnya. Apa yang dimaksud fungsional bukan merupakan sesuatu yang lepas dari konteksnya, melainkan harus dipandang secara keseluruhan. Konsep fungsi erat hubungannya dengan sistem sosial yaitu kegunaan suatu hal bagi suatu masyarakat. Konsep fungsi menerangkan adanya hubungan antara satu hal dengan tujuan tertentu. Kedua, fungsi dalam pengertian korelasi antara satu hal dengan hal yang lainnya dalam satu integrasi (Spiro dalam Koentjaraningrat 1985 : 215).

Menurut Koentjaraningrat (2002:29-30) fungsi adalah suatu perbuatan yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan suatu masyarakat dimana keberadaan sesuatu tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan social. Dalam memahami kata fungsi kita dihadapkan pada dua bidang yang selalu berhubungan dan berkaitan, misal bidang seni dengan bidang keagamaan, dan bidang seni dengan kemasyarakatan. Dua bidang yang saling berkaitan ini membawa pengaruh antara satu dengan yang lain sehingga keduanya memiliki arti (Soedarsono, 1985 : 18).

Terkait dengan penelitian, fungsi memiliki konteks yaitu sesuatu yang berguna dan memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Hakikat fungsi kesenian adalah sebagai sarana memberi hiburan, namun di dalam kesenian tradisional yang masih ada sekarang ini mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya (Jazuli 1994 : 60).

Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Musik* (1964: 2) yang menggeluti musik etnis mengatakan ada sepuluh fungsi dari musik antara lain:

### **2.2.1 Fungsi sebagai Ekspresi Emosional (Perasaan)**

Bukti untuk mengindikasikan bahwa fungsi musik sebagai sarana ekspresi emosional sangatlah banyak. Di dalam teks lagu dapat kita lihat bahwa salah satu ciri yang menonjol adalah suatu fakta dalam lagu itu sebagai ekspresi ide-ide dan emosi yang tidak dapat diungkapkan dalam percakapan biasa. Musik dapat menyebabkan perubahan emosional bagi pendengarnya. Seperti misalnya seseorang yang sedang mendengarkan dan menghayati musik atau lagu yang isinya mengisahkan tentang kehidupan yang mirip dengan orang tersebut, maka orang tersebut akan mengalami

perubahan emosional atau perasaan dan akan terbawa oleh suasana alunan musik tersebut.

### **2.2.2 Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis.**

Musik cukup estetis dari sudut pandang pencipta dan dari orang yang melakukan kontemplasi dan fungsi utama dari musik harus dapat ditunjukkan untuk kebudayaan lain sebagai kebudayaan kita fungsi musik sebagai kenikmatan estetis ada dalam kebudayaan dunia. Maksudnya dengan mendengarkan musik kita dapat menikmati keindahan musik tersebut dan akan tercipta suatu kenikmatan dan keindahan budaya negara kita.

### **2.2.3 Fungsi Hiburan**

Musik menyediakan sebuah fungsi hiburan di dalam semua masyarakat. Hanya perlu dicatat bahwa sebuah pembedaan barangkali harus dibuat antara hiburan yang murni yang nampak menjadi suatu ciri khusus dari musik di masyarakat barat dan hiburan yang dikombinasikan dengan fungsi-fungsi lain. Seperti misalnya seseorang yang sedang sedih kemudian tanpa sengaja atau tidak dia mendengarkan alunan musik yang mengisahkan tentang kegembiraan dan keceriaan maka orang tersebut akan merasa terhibur.

### **2.2.4 Fungsi Komunikasi**

Teks lagu di dalam musik mengkomunikasikan informasi langsung kepada mereka yang memahami bahasa yang dikumandangkan. Musik menyampaikan emosi kepada mereka yang memahami idiomnya bahwa musik dapat mengkomunikasikan sebuah pemahaman tertentu yang terbatas. Musik dapat dijadikan sebagai alat

komunikasi, ketika orang-orang tersebut memahami bahasa-bahasa musik dan musik dapat juga menyampaikna emosi seseorang kepada orang lain yang memahaminya. Seperti misalnya seseorang yang memesan lagu dari pesawat radio untuk dikirimkan kepada orang lain yang melukiskan tentang perasaannya lewat lagu terebut, maka dengan demikian musik dapat mengkomunikasikan perasaan seseorang kepada orang lain.

### **2.2.5 Fungsi Representasi Simbolis**

Fungsi musik sebagai representasi simbolik dari hal-hal lain, ide-ide dan perilaku representasi atau kata lainnya perwakilan dan simbolik disebut juga sebagai lambang, dalam hal ini musik berfungsi sebagai perwakilan lambing suatu hal. Arti sebuah nyanyian patriotik dalam peperangan adalah simbolik. Musik dapat mengungkapkan dan mengartikan lambang/symbol suatu hal. Misalnya lagu iringan dalam tari tor-tor merupakan simbol dari peperangan.

### **2.2.6 Fungsi Respon Fisik**

Musik dapat meninggikan respon secara fisik. Musik juga mengangkat , membuat makna, dan menyalurkan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pada dasarnya otak mempunyai pusat ingatan bunyi yang mulai mengumpulkan bunyi sejak lahir, termasuk juga bunyi, dan di dalam otak sebuah bunyi dapat menimbulkan banyak reaksi. Seperti misalnya seseorang yang sedang menonton dan menikmati pertunjukan musik live secara tidak sadar dia menggerak-gerakkan badannya (berjoget).

### **2.2.7 Fungsi Memperkuat Konformitas terhadap Norma-Norma Sosial**

Lagu-lagu tentang kontrol sosial mengandung sebuah peringatan secara langsung kepada anggota-anggota masyarakat yang melakukan kesalahan dan melalui cara yang tidak langsung tentang apa yang dipandang sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Misalnya pada saat upacara inisiasi yang isinya mengajarkan kepada remaja tentang bagaimana cara berperilaku yang baik secara khusus. Lagu-lagu tentang protes yang meminta perhatian kepada pemerintah. Misalnya lagu-lagu karya Iwan Fals yang kebanyakan bertemakan tentang kritik sosial kepada pemerintah. Lebih dari itu dalam aspek Islam, lagu-lagu juga dapat berfungsi penting sebagai fungsi dakwah yang berisi ajakan ke jalan kebaikan dan kema'rufan

### **2.2.8 Fungsi Validasi tentang Institusi-Institusi Sosial dan Ritual-Ritual Keagamaan**

Institusi-institusi sosial tervalidasi melalui lagu-lagu yang menekankan ketetapan dan ketidaketapan di dalam masyarakat, dan juga memberitahu manusia apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Musik berfungsi sebagai keabsahan institusi-institusi sosial dan dalam ritual keagamaan, misalnya lagu-lagu rohani.

### **2.2.9 Fungsi tentang Kontribusi Terhadap Kontinuitas dan Stabilitas Budaya**

Musik memungkinkan memunculkan estetis, menghibur, mengkomunikasikan, memunculkan respon fisik, menegakkan konformitas terhadap norma-norma sosial dan memvalidasi institusi-institusi sosial dan ritual-ritual

keagamaan adalah jelas bahwa ia memberikan kontribusi dan tidak kurang dari sembarang aspek kebudayaan yang lainnya. Musik dapat memberikan sumbangan untuk terus menjaga kestabilan budaya. Misalnya musik-musik daerah seperti keroncong, campursari, dan musik dangdut yang sangat membudaya di Negara ini.

#### **2.2.10 Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat**

Musik berfungsi untuk mengintegrasikan masyarakat. Musik dapat memberikan sumbangan terhadap integrasi masyarakat, jadi dengan begitu musik sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dan bersolidaritas dengan bermasyarakat, misalnya sekelompok masyarakat yang sangat menggemari musik dangdut, maka akan tercapai solidaritas antar penggemar musik dangdut.

Menurut Sudjono dalam bukunya *Seni Pertunjukan Tradisional. Nilai, Fungsi dan Tantangannya* (2003: 65). Fungsi seni pertunjukan yang dapat dikenali, baik lewat data masa lalu maupun data etnografik masa kini, meliputi fungsi-fungsi religius, peneguhan integrasi sosial, edukatif, dan hiburan. Yang berubah dari zaman ke zaman adalah pekatan pada fungsi-fungsi tertentu maupun bentuk-bentuk pernyataannya. Kadang muncul fungsi baru yang tidak dikenal, atau dikenal secara implisit saja, misalnya seni pertunjukan sebagai saluran dakwah dalam masa islam.

### **2.3 Fungsi Kesenian Tradisional**

Jazuli (1994: 60) Hakikatnya fungsi kesenian adalah sebagai sarana memberi hiburan, namun di dalam kesenian tradisional yang masih ada sekarang ini mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya. Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Musik* (1964

dan 1987) yang menggeluti musik etnis mengatakan ada 10 fungsi dari musik etnis yaitu: (1) Sebagai ekspresi emosional, (2) Kenikmatan estetis, (3) Hiburan, (4) Komunikasi, (5) Representasi simbolik, (6) Respon fisik, (7) Memperkuat konformitas norma-norma sosial, (8) Pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual-ritual, (9) Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan, (10) Membangun pula integritas masyarakat.

### **2.3.1 Fungsi Ritual Seni Pertunjukan**

Menurut Soedarsono (1993 : 60) fungsi ritual seni pertunjukan di Indonesia banyak berkembang di kalangan masyarakat yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang merneluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan seni pertunjukan. Secara garis besar seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas yaitu:

- (1) Diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih yang kadang-kadang dianggap sakral
- (2) Diperlukan pemilihan hari serta waktu yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral,
- (3) Diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci atau yang telah membersihkan diri secara spiritual,
- (4) Diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya,
- (5) Tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilan estetisnya, dan diperlukan busana yang khas.

Seni pertunjukan secara kontekstual berkaitan dengan berbagai bentuk kepentingan kehidupan budaya manusia, sehingga seni pertunjukan lebih cenderung bersifat multifungsi.

Alan P. Merriam (1964 : 279) menyebutkan keberadaan musik di masyarakat mempunyai fungsi yaitu: sebagai ungkapan emosional, penghayatan estetis, hiburan, media komunikasi, ungkapan sirybolik, respon fisik, penguatan dan penyelarar norma-norma sosial, pengesahan intitusi sosial dan religi, kontribusi untuk kontinuitas dan stabilitas kebudayaan dan sebagai kontribusi integrasi masyarakat (Aesijah, 2011 : 24). Jadi, fungsi kesenian adalah kegunaan kesenian untuk masyarakat dan dua bidang tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

#### **2.4 Bentuk Pertunjukan**

Istilah bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 135), mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan. Adapun menurut (Bastomi, 1992 :55, 80): Bentuk dalam pemahaman umum adalah wujud yang dapat dilihat, wujud yang dimaksudkan kenyataan secara konkret (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan. Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu

memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain.

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1227), mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukan, tontonan, atau pameran. Dalam definisi lain, pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan kepada orang lain. Seni dapat dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan, baik itu seni musik, tari, rupa, dan teater. Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton (Anwar, 2001: 558).

Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga fase (Cahyono, 2006: 69). Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Bentuk, makna, dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Menurut Kusmayati (dalam Cahyono, 2006; 1-2), seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok

yang terungkap secara fisik ini mengetengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya.

Soedarsono (2000: 1) menyatakan seni pertunjukan sebagai disiplin yang masih muda, seperti halnya ilmu-ilmu humaniora yang lain yang juga belum begitu tua, selalu mengalami nasib yang sama dalam menggunakan pendekatan dan metode penelitiannya.

Menurut Soewito (1996 : 37) bentuk pertunjukan musik dari segi jumlah pemusik atau pendukungnya digolongkan menjadi empat golongan yaitu : (1) Solo; Solo adalah bentuk pertunjukan musik yang dibawakan oleh seorang saja secara tunggal misalnya seorang membawakan suatu lagu sendirian tanpa bantuan orang lain. (2) Duet; Duet adalah dua orang yang membawakan satu lagu secara bersamaan baik vokal, atau memainkan alat musik. Demikian selanjutnya *Trio* (tiga orang), *Kwartet* (empat orang), *Kwintet* (lima orang), *Sektet* (enam orang), *Septet* (tujuh orang). (3) Ansambel; Ansambel adalah pertunjukan atau permainan alat musik yang dimainkan secara bersama baik alat musik sejenis, beberapa jenis atau disertai nyanyian. (4) Orkestrasi; *Orkestrasi* adalah pertunjukan musik yang terdiri dari gabungan berbagai alat musik yang dimainkan menurut jenis lagunya. *Orkestrasi* ini terdiri dari : orkes keroncong yang memainkan lagu-lagu keroncong, orkes melayu yang memainkan lagu-lagu melayu, orkes gambus yang memainkan lagu-lagu berirama padang pasir, dan band yang memainkan lagu-lagu modern.

Pengkajian seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo, Bagus (2009: 1-2), aspek kajian bersifat tekstual yang

dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, dan aransemen. Sedangkan bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Sedangkan, aspek kajian secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, tersirat atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan, antara lain menyangkut: makna, fungsi, tujuan, hakekat ataupun peranan, bentuk penyajian seni pertunjukan itu di masyarakat pendukungnya.

#### **2.4.1 Bentuk Komposisi**

##### **2.4.1.1 Bentuk / Struktur Lagu**

Bentuk / struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1998 : 35). Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi/sekuensi), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Sebuah lagu terdiri atas beberapa kalimat musik. Kalimat musik terdiri pula atas bagian-bagian kalimat didalamnya. Menurut Joseph (2005 : 59), bagian kalimat musik terdiri dari yang terkecil adalah motif, frase, dan periode / kalimat lagu.

#### **2.4.1.2 Irama/ Ritme**

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang dan pendeknya nada yang tergantung pada nilai titinada. Irama dalam musik merupakan unsur yang paling dasar. Orang yang akan belajar musik perlu memiliki rasa irama yang kuat. Setelah dapat mengikuti irama musik, barulah kegiatan diteruskan pada unsur-unsur musik yang lain (Suharto dalam Joseph, 2005 : 52). Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari Jamalus (dalam Patria 2014 :19). Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama, irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat.

#### **2.4.1.3 Melodi**

Melodi merupakan susunan rangkaian nada-nada yang kita dengar berurutan (Jamalus, 1981 : 70). Berurutan yang kita dengar adalah gerakan serentak dalam mantra nada dan mantra waktu, jadi dapat pula dikatakan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada - nada yang berirama. Gerakan melodi dapat berlangsung ke tiga arah, yaitu ke atas, ke depan, dan ke bawah, atau dikatakan naik, datar, dan turun, ketiga gerakan ini dapat pula menjadi panjang dan pendek. Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah

atau naik turunnya, dapat berupa satu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan (Soeharto, 2008 : 80).

#### **2.4.1.4 Harmoni**

Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Jika melodi adalah sebuah konsep horizontal, maka harmoni adalah konsep vertical (Miller 2001: 41). Menurut Jamalus (1988: 35) harmoni adalah keselarasan bunyi yang berupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.

#### **2.4.1.5 Syair/Lyrik**

Syair terdiri dari 4 baris kalimat, dengan persamaan bunyi akhir dalam rumusan i - u - i - u, yang keempatnya merupakan suatu kesatuan makna. Syair adalah teks atau kata-kata lagu. Syair merupakan komposisi puisi yang sering dilagukan (Soeharto,2008 : 131). Sedangkan lirik Menurut (Semi 1984 : 95) adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Selanjutnya, (Sylado 1983 : 32) menyatakan lagu bisa juga merupakan aransemen musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Jadi, antara lagu dengan lirik berkaitan dengan bidang bahasa.

#### **2.4.1.6 Tempo**

Tempo adalah kuat atau lemahnya nada dalam suatu bentuk komposisi music yang terdiri dari forte (keras), piano (lembut), fortissimo (sangat keras), pianissimo

(sangat lembut), *mezzo forte* (agak keras), *mezzo piano* (agak lembut) (Miller 2001 : 58)

#### **2.4.1.7 Dinamik**

Dinamik adalah kuat atau lemahnya nada dalam suatu bentuk komposisi musik yang terdiri dari *forte* (keras), *piano* (lembut), *fortissimo* (sangat keras), *pianissimo* (sangat lembut), *mezzo forte* (agak keras), *mezzo piano* (agak lembut) (Miller 2001: 58)

#### **2.4.1.8 Ekspresi**

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran atau perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang dihasilkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 38). Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu.

#### **2.4.1.9 Aransemen**

Aransemen adalah pembuatan iringan orkes atau nyanyian dengan mengatur atau mengubah tinggi nada pada bagian-bagiannya atau motif-motifnya (Basuki, 1980 : 89). Pembuatan aransemen tersebut bagi seorang komponis dengan komponis yang lain akan mengalami perbedaan, hal ini disebabkan oleh rasa seni mereka berlainan. Meskipun demikian pembuatan aransemen itu harus berpedoman pada dasar-dasar harmoni. Pembuatan aransemen itu ada 3 macam, yaitu aransemen vokal, aransemen instrumental dan aransemen vocal instrumental.

Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu (1) perilaku manusia atau disebut budaya pertunjukan, (2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival dan berbagai bentuk keramaian (Bastomi, 1992:55). Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru. Pertunjukan harus direncanakan terlebih dahulu sebelum ditampilkan kepada penonton, pertunjukan dilakukan oleh pelaku atau pemain yang membutuhkan latihan, dalam pertunjukan pelaku atau pemain menampilkan pertunjukan di tempat pentas dengan diiringi musik dan dekorasi yang menambahkan keindahan pertunjukan (Jazuli, 1994:60).

Pertunjukan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah, tetapi juga harus dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya, dengan demikian pertunjukan akan mempunyai daya tarik dan pesona untuk membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian pertunjukan antara lain : iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu (Jazuli, 1994 :9-26). Menurut Jazuli (2001 :72-74), jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan materi pertunjukan. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari, musik, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi perkembangan, modern atau kontemporer. Menurut Murgiyanto (1992: 14), pertunjukan kesenian mempunyai aspek-aspek yang

berkaitan dengan suatu tampilan kesenian. Aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal ini pertunjukan musik, meliputi :

#### **2.4.2 Musik**

Secara etimologis musikologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “music” yang berarti musik dan “logical” yang berarti cara berfikir menjadi “*musicological*” berarti cara berfikir yang berhubungan dengan musik. Musikologis dalam KBBI memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu musik/ musikal. Hal-hal yang berkaitan dengan musik disebut unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik menurut Jamalus dalam buku *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik di kelompokan atas*: 1) unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, bentuk/ struktur lagu dan, 2) unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada (1988:7). Jadi pada dasarnya istilah musik yaitu rangkaian suara/bunyi yang dihasilkan dari instrumen (alat) musik yang dimainkan secara harmonis oleh seorang atau sekelompok pemusik. Lagu yaitu rangkaian atau nada/melodi yang disertai syair, dan dibawakan oleh seorang/sekelompok penyanyi.

#### **2.4.3 Alat musik**

Alat musik adalah segala jenis instrumen musik baik melodis (bernada) maupun ritmis (tak bernada) yang berfungsi sebagai pembawa melodi atau sebagai iringan dalam sebuah karya musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut alat musik. Namun, istilah umumnya diperuntukkan bagi perangkat ditujukan khusus untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

#### **2.4.4 Pemain**

Pemain adalah orang yang memainkan alat musik yang menyajikan lagu dalam sebuah pertunjukan musik. Pemain adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyetel atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku perempuan. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Cahyono, 2006:241).

#### **2.4.5 Penonton**

Penonton adalah orang yang menonton sebuah pertunjukan, suatu pertunjukan atau penyajian musik tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994 :1068).

#### **2.4.6 Perlengkapan pementasan**

Perlengkapan pementasan adalah segala peralatan atau benda yang berfungsi sebagai penunjang dan pendukung dalam sebuah pementasan kesenian. Peralatan atau benda yang dimaksud dalam pementasan seperti panggung, lampu, bigron, alat music, dan sound system.

#### **2.4.7 Tempat pementasan**

Tempat pementasan adalah tempat dimana sebuah pertunjukan kesenian tersebut akan dipertontonkan kepada penikmat. Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung.

Secara umum panggung terbagi menjadi dua yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung tertutup yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Tempat pertunjukan yang ada di Indonesia misalnya lapangan terbuka atau arena terbuka, pendapa dan pemanggungan atau *staging*. (Jazuli, 1994 : 20).

Panggung juga menempatkan hal-hal yang perlu untuk ditonjolkan agar terhindar dari kesemrawutan dan hiruk pikuk penonton, selain itu panggung juga memudahkan penempatan dan pengontrolan elemen-elemen estetis seperti lampu asap dan efek-efek lainnya. Sama halnya dengan penempatan peralatan musik, dengan adanya panggung semua dapat dilokalisir di satu area yang dapat memudahkan instalasi peralatan dan pemakaian.

#### **2.4.8 Urutan Penyajian**

Urutan sajian adalah urutan penyajian yang merupakan bagian keeluruhan pementasan. Dalam sebuah bentuk pertunjukan seni, baik musik maupun tari, mempunyai urutan dari bagian pembukaan, pertunjukan inti, dan bagian penutup/akhir.

#### **2.5 Bentuk Penyajian**

Menurut Susetyo (2009: 9 - 11), bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Oleh karena itu sebuah pertunjukan tari atau musik dapat berjalan dengan baik harus didukung oleh unsur-unsur dari bentuk penyajian tersebut.

### **2.5.1 Urutan Penyajian**

Bentuk seni pertunjukan, baik musik maupun tari mempunyai urutan-urutan penyajian yang merupakan bagian dari keseluruhan pementasannya, namun ada juga yang tidak. Untuk bentuk seni pertunjukan yang mempunyai urutan sajian, dapat diamati apakah ada bagian pembuka misalnya tari pembuka atau music pembuka yang kemudian dilanjutkan dengan lagu sajian utam yang masuk bagian utama, dan bagian akhir yang juga masih merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan.

### **2.5.2 Tata Panggung**

Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung tertutup panggung yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Panggung tertutup dapat pula disebut panggung *proscenium*, yaitu panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau suatu bingkai dimana penonton menyaksikan pertunjukan Lathief (dalam Wijanarko 2013 :15).

### **2.5.3 Tata Rias**

Fungsi rias menurut Jazuli (1994 : 12) adalah mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan misalnya rias tentang keindahan, kecantikan untuk penampilan penyajian seni yang berhubungan dengan keindahan, namun ada

pula tat arias yang berhubungan dengan adegan yang bersifat jenaka atau lawakan dan bias juga tat arias yang berhubungan dengan hal-hal yang seram dan menakutkan. Dan tata rias untuk pertunjukan berbeda dengan tata rias sehari-hari. Riasan yang digunakan biasanya adalah riasan panggung untuk arena terbuka, yaitu pemakaian rias tidak terlalu tebal dan lebih utama harus nampak halus dan rapi.

#### **2.5.4 Tata Busana**

Menurut Poerwadarminta (1996 : 172) busana mengandung pengertian pakaian atau perhiasan yang indah dipakai oleh seorang pemain musik pada saat di atas panggung atau pertunjukan. Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari rambut sampai kaki, ini berarti bahwa bagian-bagian busana hendaknya melengkapi satu sama lain sehingga menjadi satuan penampilan busana yang utuh. Rias busana adalah ketrampilan untuk mengubah, melengkapi atau membentuk sesuatu yang dipakai mulai rambut sampai ujung kaki (Lestari, 1993 : 16).

#### **2.5.5 Tata Suara (Sound system)**

Tata suara (sound system) merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari vocal atau iringan alat musik. Kualitas suara (Sound System) pada sebuah pertunjukan sangat dipengaruhi oleh kualitas alat dan penataana suaranya. Penataan suara, dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman (Jazuli, 1994:25). Menurut Bayyin (2005 :32) tata suara pada umumnya terdiri dari dua versi yaitu didalam ruangan (indoor) atau diluar ruangan

(outdoor). Besar kecilnya daya tata suara tergantung pada tempatnya, pada tata suara didalam ruangan berkisar kurang lebih 10000 watt, sedangkan diluar ruangan berkisar kurang lebih 15000 watt.

### **2.5.6 Tata Cahaya (Lampu)**

Tata lampu merupakan segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modem yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam pertunjukan. Penataan lampu bukanlah sebagai penerang semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jazuli, 1994 :24-25). Nugroho (2009 : 25-26) membagi sistem lighting atau tata cahaya pertunjukan kedalam empat kelompok yaitu : (1) Striplight adalah lampu warna yang berderet yang memberikan efek warna tertentu, (2) Spotlight adalah lampu yang memberikan sinar pada satu titik atau bidang tertentu, (3) Floodlight adalah lampu yang berkekuatan besar tanpa lensa, digunakan untuk menerangi background, (4) Movinglight ad'alah lampu gerak dengan efek-efek tertentu, berfungsi untuk menciptakan suasana kejiwaan.

Penempatan sumber cahaya perlu mendapat perhatian khusus, karena penempatan lampu yang salah akan mengacaukan pagelaran. Menurut Bastomi (1985 : 30 ) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan lampu antara lain : (1) jangan menyilaukan penonton, (2) jangan menyilaukan pemain, (3) lampu cukup terang agar suasana panggung tidak kelihatan sedih, kecuali pada jenis lagu tertentu, (4) sumber cahaya tidak salah satu sudut saja agar tidak membuat bayangan pemain

yang terlalu tajam, (5) lampu ditempatkan dibagian samping kanan-kiri panggung, bagian depan dan bawah panggung.

### **2.5.7 Formasi**

Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian yang besar dan tidak berpindah tempat seperti paduan suara, ansambel, gamelan, atau bentuk-bentuk seni pertunjukan rebana yang memerlukan perubahan posisi. Formasi dalam suatu pertunjukan seni musik merupakan hal yang sangat penting. Suatu pertunjukan tanpa penampilan yang tepat tidak dapat menarik para pendengar untuk mendengar, terlebih tanpa melihatnya lebih dahulu. Tata letak formasi ini dapat diamati dan biasanya berhubungan dengan jenis dan tema pertunjukannya.

Bentuk pertunjukan merupakan sebuah wujud baik wujud nyata maupun yang ada dan muncul dibayangkan, bentuk pada karya seni musik merupakan sebuah kerangka seperti halnya kerangka manusia dalam kata lain sebuah wujud yang dilengkapi dengan unsur-unsur yang saling mendukung.

### **2.6 Masyarakat**

Masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun berasal dari hubungan antar individu kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi satu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (dalam Koentjaraningrat, 2002 : 146).

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, di antara mereka harus ada pertalian satu sama lain. Masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya (dalam Soekanto, 2002:149). Dasar-dasar masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat.

Walaupun banyak sekali definisi tentang masyarakat dan tentunya ada perbedaan antara definisi yang satu dengan yang lain akan tetapi pada dasarnya isinya sama yaitu masyarakat mencakup beberapa unsur, sebagai berikut :

- (1) Manusia hidup bersama.
- (2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- (3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- (4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Masyarakat-masyarakat yang memiliki tempat tinggal tetap dan pennenan, biasanya mempunyai ikatan solidaritas yang kuat sebagai pengaruh kesatuan tempat tinggalnya. Di samping itu, harus ada suatu perasaan diantara anggota bahwa mereka saling memerlukan dan bahwa tanah yang mereka tempati memberikan kehidupan bagi semuanya. Perasaan demikian, yang pada hakikatnya merupakan identifikasi

dengan tempat tinggal, dinamakan dengan perasaan komunitas (community sentiment).

Individu dan masyarakat saling mempengaruhi dan hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat dapat mempengaruhi individu yaitu pengaruh yang bersifat dinamis dan kreatif, Untuk mengetahui tingkah laku manusia harus dilihat dari individu dan masyarakat. Setiap individu itu dilahirkan dan dibesarkan oleh masyarakat serta individu-individu itu dalam hidupnya di masyarakat selalu mengidentifikasi dirinya dengan pola tingkah laku dan kebudayaan masyarakatnya. Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang mempunyai tujuan bersama dalam satu wilayah tertentu yang saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama dengan aturan-aturan atau norma-norma atau nilai-nilai yang dipatuhi bersama serta menghasilkan suatu kebudayaan.

Bentuk pertunjukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pertunjukan secara tekstual dan kontekstual, tekstual yang menyangkut struktur dan elemen-elemen dasar pembentuk bentuk pertunjukan. Sedangkan kontekstualnya adalah bagaimana peranan, kedudukan dan pengaruhnya pada masyarakat agar bentuk seni pertunjukan tersebut dapat dilihat secara keseluruhan dari fenomena yang ada di masyarakat.

Fungsi pertunjukan mempunyai maksud pengertian kedudukan, tugas, dan kepentingan tertentu. Karena itu untuk kepentingan itulah tari atau musik itu dibentuk dan diarahkan kegunaan penampilannya yang khusus, disamping eksistensi dan artinya sebagai kesenian yang lebih luas.

## 2.7 Rebana

### 2.7.1 Pengertian Rebana

Rebana merupakan salah satu dari sekian banyak seni tradisional yang ada di berbagai daerah Indonesia yang bernafaskan keislaman. Seni rebana mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia dewasa ini. Menurut Miranda Risang Ayu (1996 : 35) bahwa seni rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya di pesantren, melainkan juga telah dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Secara umum musik *rebana* diartikan secara beragam, seperti dalam (bahasa Jawa: *terbang*) adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. ini merupakan symbol kota bumiayu .terbuat Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah dan Rebana. Bagi masyarakat Melayu di negeri Pahang, permainan rebana sangat populer, terutamanya di kalangan penduduk di sekitar Sungai Pahang. Tepukan rebana mengiringi lagu-lagu tradisional seperti indong-indong, burung kenek-kenek, dan pelanduk-pelanduk. Di Malaysia, selain rebana berukuran biasa, terdapat juga rebana besar yang diberi nama Rebana Ubi, dimainkannya pada hari-hari raya untuk mempertandingkan bunyi dan irama. Namun

demikian walaupun mengacu pada identitas alat musik yang sama, yaitu alat musik rebana, secara musikal musik rebana mempunyai keragaman bentuk, seperti kesenian *Qosidah* adalah salah satu bentuk seni rabana yang muncul di lingkungan pesantren. Pada kesenian ini, ansambel rebana dijadikan sebagai alat musik pengiring nyanyian vocal. Biasanya, nyanyian ini ini dibawakan oleh sekelompok wanita, syair lagu yang dinyayikan berbentuk *sholawat* (pujian terhadap nabi Muhammad Saw), atau lagu-lagu lain yang mengandung ajaran Islam. Berbeda dengan *Qosidah*, nyanyian pada kesenian *Nasyid* dibawakan oleh sekelompok laki-laki. Kendatipun demikian, alat rebana tetap dijadikan sebagai iringan nyanyian *shalawat*, dan terkadang, beberapa nyanyian yang diadopsi dari gaya musik Timur Tengah. (Dedy 2007:27).

Diriwayatkan dalam sebuah hadis Nabi bahwa: Ruba’i Binti Mu’awwidz Bin Afra berkata: Nabi Saw mendatangi pesta perkawinanku, lalu beliau duduk di atas dipan seperti dudukmu denganku, lalu mulailah beberapa orang hamba perempuan kami memukul gendang (Rebana) dan mereka menyanyi dengan memuji orang yang mati syahid pada perang Badar. Tiba-tiba salah seorang di antara mereka berkata: “Di antara kita ada Nabi Saw yang mengetahui apa yang akan terjadi kemudian.” Maka Nabi Saw bersabda: “Tinggalkan omongan itu. Teruskanlah apa yang kamu (nyanyikan) tadi.” [HR. Bukhari, dalam *Fâth al-Bârî*, juz. III, hal. 113, dari Aisyah ra]. Jadi pada dasarnya kesenian musik rebana ini sudah dikenal dan dibolehkan (*mubah*) pada masa Nabi Muhammad Saw.

Istilah rebana dalam (Bahasa Indonesia), genjring dan terbang (Jawa- Sunda), gendang (Kalimantan), duffuf (Arabia), tamborin (English) adalah satu nama atau istilah. Yaitu salah satu perkusi, alat musik yang bunyinya keluar dari selaput atau sumber bahan yang digunakannya. Dalam hal ini adalah kulit rebana. Maka jika rebana menggunakan media dari mika, nada suara yang ditimbulkannya pun akan identik dengan bahan aslinya. Alat musik epuk atau pukul ini masuk pada kategori *membhranophone*. Orang sering menyebut istilah *rebana* dengan *Rebana*, *genjring* atau *terbang* adalah rebana syakral di daerah Bumi Ayu, Tegal, dan Cirebon, sedangkan diwilayah DKI Jakarta sering menyebutnya *rebana diba*. Padahal istilah rebana, genjring, terbang atau gendang adalah kata benda yang akan selalu diikuti oleh jenis setelahnya. Contoh rebana hadrah, rebana qosidah, rebana diba, rebana syakral, rebana jawa dan lain-lain. Namun apapun yang mereka istilahkan adalah merupakan bentuk kekayaan dan keanekaragaman bahasa kita, bahasa bangsa bumi Indonesia yang berbhineka tunggal ika. Bahwa tidak selalu istilah bahasa tertentu di suatu daerah akan sama istilahnya dengan daerah lainnya meskipun barang yang mereka maksud adalah sama.

### **2.7.2 Macam-Macam Alat Musik Rebana**

Dalam pengistilahan rebana itu satu alat yang dalam bentuk sendiri tetapi peralatan secara kolektif dinamai musik rebana demikian juga istilah rebana tersebut juga dipakai untuk nama group atau kelompok. Terlepas dari pengistilahan tersebut yang biasa dipakai dalam permainan kesenian musik rebana adalah *rebana*, *kenting*,

*genjring, tamtam, celti, dan gendang bas*, dan peralatan musik rebana ini dikategorikan sebagai bentuk musik ritmis. Namun dalam perkembangannya meskipun musik rebana pada asalnya merupakan musik tradisional akan tetapi setelah dikombinasikan dengan peralatan modern seperti *gitar, keyboard, seruling dan alat modern yang lain* maka istilahnya menjadi musik rebana modern..

### **2.7.2 Fungsi Rebana**

Rebana sebagai salah satu alat music atau kesenian beraliran Islami, menurut sebuah riwayat pertama kali dipergunakan oleh kaum Anshor ketika menyambut kehadiran Rasulullah Muhammad SAW dan para pengikutnya (kaum Muhajirin) hijrah di kota Madinah. Kemudian setelahnya rebana juga dimainkan oleh para sahabat Nabi sebagai tanda syukur atas kepulangan kaum Muslimin dari peperangan melawan kaum kafir. Di zaman sekarang ini kesenian musik rebana ini senantiasa digunakan untuk mengiringi acara khitanan, pernikahan, syukuran, halal bi halal, dan peringatan-peringatan Islam seperti Maulid Nabi, *Isro' Mi'roj* Nabi, dan hari besar Islam lainnya. Dan bahkan tidak jarang sering juga dipakai untuk dimainkan dalam rangka partisipasi kegiatan yang bersifat Nasional.

Hal yang terpenting dalam kaitannya dengan keberadaan kesenian rebana ini selain sebagai media hiburan, juga mempunyai fungsi utama untuk mentransfer norma budaya dan agama terhadap masyarakat melalui syair-syair yang dikumandangkan yang berisi norma-norma keagamaan sebagai misi (dakwah) ajakan amar ma'ruf nahi munkar disamping itu meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan RasulNya

agar selalu menjauhi larangan-laranganNya dan melaksanakan perintah-perintahNya. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh para Wali Songo ketika itu melakukan dakwah melalui kesenian Wayang dan syair tembang-tembang Jawa, dan di era modern seperti sekarang ini maka kesenian musik rebana menjadi media yang sangat tepat untuk memberikan peranan sebagai salah satu seni dakwah dalam rangka pembentukan karakter bangsa yang berbudi luhur.

## **2.8 Konsep Dakwah**

Kata “dakwah” secara terminologi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari fi’il madhi ( دعوة – يدعو - دعا ) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Warson Munawir (1994: 494) menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to, urge), dan memohon (to pray).

Pemahaman dan penggunaan kata dakwah bagi umat Islam lebih jelas lagi bila melihat pengertiannya menurut istilah atau berdasarkan terminologi. Banyak ahli dan pakar di bidang dakwah yang berusaha membatasi dan mendefinisikan dakwah. Berikut dakwah menurut istilah yang dipaparkan oleh para ahli Moh. Ali Aziz (2009 : 19) yang mendefinisikan dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syari’at islam”

Oleh karena itu dapat difahami bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Usaha mengajak dan

mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi yang lain yaitu situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah adalah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat, Hal ini berdasarkan firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Fathul Bahri An-Nabiry (2008 : 36) pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *risalah* dan fungsi *kerahmatan*. Secara *kerisalahan*, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi *kerahmatan* adalah upaya menjadikan islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain diantaranya : (1). Fungsi Informatif, (2). Fungsi Tabyin, (3). Fungsi Tabsyir, (4). Sebagai sebuah petunjuk, (5). Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW, (6). Mencegah sangsi (hukuman) Allah.

Proses penyampaian dakwah Islamiyyah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dengan menggunakan media apa saja, baik tradisional maupun modern. Dakwah tidak terbatas pada tabligh dalam arti ceramah, akan tetapi yang lebih luas menjangkau kepentingan umat baik pribadi maupun kelompok, kebutuhan ekonomi, ilmu pengetahuan serta kesenian dan lain sebagainya. Salah satu contoh media dakwah strategis adalah seni rebana yang merupakan warisan budaya yang sudah

mentradisi sebagai kesenian rakyat. Media ini sangat mudah dimasuki pesan-pesan dakwah, sehingga mudah pula diterima pendengarnya atau peminat seni itu sendiri. Sebagaimana seni rebana yang merupakan bentuk kesenian tradisional dengan menggunakan alat terbang dan genderang yang dimainkan sejumlah orang, ada yang menyanyikan lagu-lagu dengan menggunakan bahasa Arab, memuji Tuhan dan Nabi serta diselingi dengan tari-tarian.

Seni rebana pada syair-syairnya mengandung suatu ajakan untuk menjalankan ajaran Islam dengan baik dan untuk memasyarakatkan shalawat sehingga kita menjadi cinta kepada Rosulullah Saw. Inilah yang kemudian menarik masyarakat untuk semakin intens memasuki dunia rebana dengan berbagai dinamikanya. Rebana yang dipadu dengan bacaan-bacaan shalawat Nabi, mampu mempunyai daya tarik kepada masyarakat pada umumnya. Ketertarikan ini paling tidak ada tiga alasan, pertama, ingin membuktikan kecintaan kepada Nabi dengan melantunkan atau mendengarkan shalawat dengan harapan mendapatkan syafaat Nabi, kedua, mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial keagamaan, ketiga, menyalurkan naluri *sense of art* (rasa seni) dalam bentuk seni rebana yang memang didesain sedemikian rupa mengikuti irama yang indah.

## **2.9 Kerangka Konsep**

Konsep dari istilah bentuk pertunjukan adalah seperti teori tentang bentuk pertunjukan yang dikemukakan (Bastomi, 1992 :55, 80): Bentuk dalam pemahaman umum adalah wujud yang dapat dilihat, wujud yang dimaksudkan kenyataan secara

konkret (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan. Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain. Demikian juga teori dari (Anwar, 2001: 558) Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton. Kesenian musik rebana grup Asy-Syabab dalam pertunjukannya menyajikan bentuk tersebut sebagai media diantaranya untuk menyampaikan pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain dalam hal ini adalah pesan dakwah kepada masyarakat.

Istilah pengertian fungsi kesenian sebagaimana Teori Jazuli (1994: 60) Hakikatnya fungsi kesenian adalah sebagai sarana memberi hiburan, namun di dalam kesenian tradisional yang masih ada sekarang ini mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya, tentang fungsi musik dari Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Musik* (1964 dan 1987) yang menggeluti musik etnis mengatakan ada 10 fungsi dari musik etnis yaitu: (1) Sebagai ekspresi emosional, (2) Kenikmatan estetis, (3) Hiburan, (4) Komunikasi, (5) Representasi simbolis, (6) Respon fisik, (7) Memperkuat konformitas norma-norma sosial, (8) Pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual-ritual, (9) Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan, (10) Membangun pula integritas masyarakat.

Fungsi-fungsi tersebut ternyata dapat diwujudkan dalam bentuk dakwah berupa seruan atau ajakan yang secara tidak langsung kesenian rebana grup Asy-Syabab ini eksistensinya menjadi sebuah fungsi media dakwah itu sendiri. Berbicara tentang konsep dakwah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fathul Bahri An-Nabiry (2008 : 36) bahwa pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *risalah* dan fungsi *kerahmatan*. Secara *kerisalahan*, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi *kerahmatan* adalah upaya menjadikan islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain diantaranya : (1). Fungsi Informatif, (2). Fungsi Tabyin, (3). Fungsi Tabsyir, (4). Sebagai sebuah petunjuk, (5). Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW, (6). Mencegah sangsi (hukuman) Allah.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah (Margono 2003: 18), yang mempunyai tujuan yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (Margono 2003 : 39)

#### **3.2 Lokasi, Sasaran, dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok musik rebana *Asy-Syabab* yang terdapat di desa Trahan Kecamatan Sluke kabupaten Rembang .

##### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan, yaitu bentuk pertunjukan dan fungsi kesenian musik rebana *Asy-*

Syabab sebagai media dakwah terhadap masyarakat desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang.

### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015 hingga memperoleh data-data yang lengkap untuk menyusun skripsi. Penelitian berakhir pada tanggal 11 Juni 2015, jadi penelitian dilakukan kurang lebih 4 minggu atau 1 bulan.

## **3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan akurat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono 2010: 62).

### **3.3.1 Tehnik Observasi**

Sayodih (2005 : 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kesenian musik rebana Asy-Syabab meliputi: pada saat melakukan latihan dan melakukan pertunjukan di beberapa event. Observasi dilakukan dengan melakukan kegiatan beberapa hal, dan factor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Guba dan Lincolnd (Moloeng 2002:125); ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan

sebesar-besarnya: (1) teknik pengamatan ini didasarkan pada pengamatan secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kejadian yang sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data, (4) untuk mengecek tingkat kepercayaan data, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dalam kasus tertentu dimana teknik lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang serba guna.

Menurut Margono (2003:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki disebut observasi langsung.

Faisal (dalam Sugiono, 2010: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

#### (1) Observasi partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti perlu terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

(2) Observasi terstruktur dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

(3) Observasi tak berstruktur.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati sendiri bagaimana pelaksanaan kegiatannya dengan menggunakan pedoman observasi. Teknik observasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keadaan lingkungan tempat kesenian rebana Asy-Syabab itu berada, latihan bermusik sampai pada kegiatan

pertunjukannya, serta peranannya yang menimbulkan akibat secara positif dari sebagai media dakwah kesenian rebana Asy-Syabab tersebut.

### **3.3.2 Tehnik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng 2002:135). Tehnik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono 2003:165). Tehnik wawancara atau interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono 2003:165).

Esterberg (dalam Sugiono 2010: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

#### **3.3.2.1 Wawancara Terstruktur (Structured interview)**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik mengumpulkan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya juga telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul

data juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### **3.3.2.2 Wawancara Semi Terstruktur (Semi structured interview)**

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-detn interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, tentang ide-idenya.

### **3.3.2.3 Wawancara Tak Terstruktur (Unstructured Interview)**

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang aspek yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran masalah yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara pada pihak-pihak yang mewakili sebagai tingkatan yang ada dalam objek.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena didalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Selain itu dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti; tape recorder, gambar, brosur, dan material

lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Esterberg dalam Sugiono 2010: 73).

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada pimpinan kelompok kesenian musik rebana As-Syabab, dan anggota-anggotanya. Teknik wawancara ini dilakukan untuk dapat mengangkat data-data tentang kegiatan kelompok kesenian musik rebana As-Syabab beserta peranannya sebagai media dakwah.

### **3.3.3 Teknik Studi Dokumen**

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hokum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono 2003: 181). Data dokumentasi yang akan dicari pada penelitian ini berupa foto bangunan tempat latihan, daftar anggota kesenian musik Asy-Syabab, serta foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kesenian musik Asy-Syabab.

Studi dokumen pada penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hokum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. (Margono 2003: 181).

### 3.4 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data atau dokumen yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya (trustworthiness). William (dalam Sumaryanto 2010: 112), menyarankan empat macam standar atau criteria keabsahan data kualitatif, yaitu: (1) derajat kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (confirmability).

Tehnik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (credibility), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai. Criteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data (Sumaryanto 2010: 113).

Menurut Patton (Moloeng, 1989: 195) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa-apa yang dikatakan orang

tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari kelima triangulasi sering digunakan pengujian melalui sumber lainnya, oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menverifikasikan dan mengkonfirmasi. Artinya mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan dengan menggunakan sumber data informasi dari pimpinan kelompok kesenian musik rebana Asy-Syabab, pelatih, anggota kelompok kesenian musik rebana Asy-Syabab.

### **3.5 Tehnik Analisis data**

Tehnik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moloeng dalam Sumaryanto 2000: 103)

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan analisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010: 104), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **3.5.1 Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

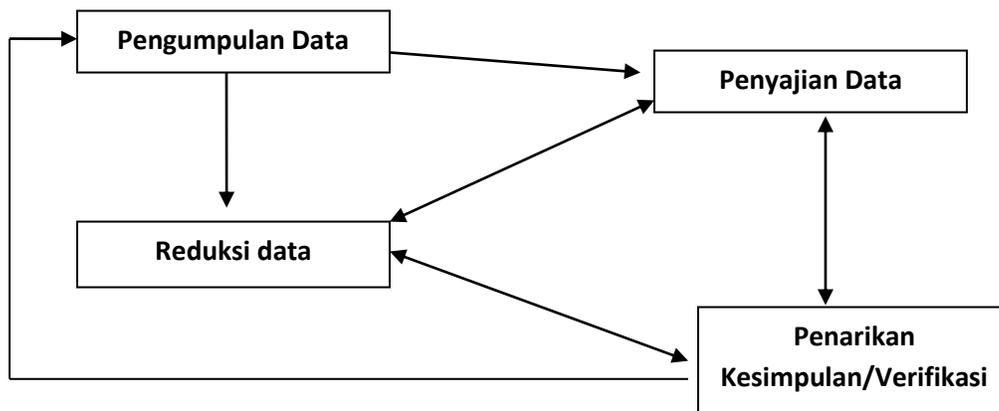
### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi. Berikut adalah skema analisis data kualitatif:



Sumber: Analisis data Kualitatif (Miles & Huberman dalam Sumaryanto 2000: 106).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Bentuk pertunjukan kesenian musik rebana grup Asy-Syabab merupakan bentuk pertunjukan musik yang terbentuk dari beberapa elemen sehingga menjadi sebuah pertunjukan Kesenian musik rebana grup Asy-Syabab. Elemen-elemen itu yaitu : (a) musik atau lagu pada pertunjukan kesenian musik rebana grup Asy-Syabab atau materi lagu yang dibawakan yaitu lagu-lagu sholawat dan lagu yang memiliki syair berbahasa jawa sebagai lagu penutup, (b) alat musik yang berupa 4 buah rebana, 1 rebana besar yang difungsikan sebagai bass, 2 teplak dan 1 kencer atau tamborin, (c) pemain yang berjumlah 20 orang dengan pembagian 8 orang memainkan alat musik 2 vokal utama dan 10 backing vokal, (d) penonton yang menikmati pertunjukan yaitu masyarakat Desa Trahan, (e) perlengkapan pementasan yang berupa alat musik, sound control dan sound out dengan mixer, buku-buku kumpulan sholawat dan kostum, (f) urutan penyajian yang terdiri dari pembuka yang diawali dengan bacaan salam dilanjutkan dengan doa dan pembacaan tilawatil Qur'an kemudian lagu pertama yang berjudul Assalamu'alaik, bagian utama yang berisi tentang pengajian mauidhoh hasanah dengan kombinasi iringan bacaan sholawat-sholawat yang dilagukan dan diiringi dengan alat musik, bagian akhir yaitu lagu dengan syair berbahasa jawa yang berjudul Astaghfirilloh (fersi Jawa) yang dilanjutkan dengan pembacaan doa dan salam, (g) tempat pementasan yang

menyesuaikan maksudnya tidak ada penataan khusus atau panggung khusus cenderung apa adanya, dan menyesuaikan tempat penyelenggaraan acara tersebut. (h) tata rias menggunakan tata rias natural biasa tidak merubah atau menciptakan karakter tertentu, tidak tebal namun hanya sekedar menambah daya tarik penampilan, (i) tata busana yang digunakan adalah busana muslimah yaitu baju gamis yang sudah didesign sedemikian rupa namun tetap islami, (j) tata suaram berupa sound, microphone dan mixer dengan 4 chanel yang digunakan hanya sebatas penguat, (k) tata lampu (lighting) juga tidak ada pencahayaan khusus hanya menggunakan lampu seadanya yang berfungsi sebagai penerang jika pertunjukannya dilakukan pada malam hari, (l) formasi yang digunakan menyesuaikan tempat pertunjukan. Kesenian musik rebana grup Asy-Syabab merupakan sebuah pertunjukan kesenian musik yang memiliki aspek komposisi dan aspek penyajian.

Aspek komposisi pada kesenian musik rebana grup Asy-Syabab meliputi irama/ ritme yang terbagi menjadi delapan pola sesuai dengan pola ritme masing-masing instrument musik, melodi pada kesenian musik rebana grup Asy-Syabab menggunakan melodi yang bersumber dari suara manusia yaitu suara vokal dan vokal pendamping, syair yang digunakan pada kesenian musik rebana grup Asy-Syabab menggunakan bacaan sholawat dan syair yang berbau islami seperti syair lagu yang berjudul Padang Bulan.

Kesenian musik rebana grup Asy-Syabab memiliki beberapa fungsi yang sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti yaitu fungsi sebagai : (1). ekspresi emosional, (2). Kenikmatan estetis, (3). Hiburan, (4). Komunikasi, (5). Representasi

simbolik, (6). Respon fisik, (7). Memperkuat konformitas norma-norma sosial, (8). Pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual-ritual, (9). Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan, (10). Membangun integritas masyarakat, (11). Peranan dan fungsi Musik rebana sebagai media dakwah sangat efektif diterima masyarakat sebagai terobosan para dai dalam menyebarkan syi'ar Islam, sebagaimana hal ini juga pernah dilakukan pada masa Rasulullah dan pada masa wali songo yang menyebarkan Islam ke Indonesia walaupun dalam bentuk seni yang berbeda.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kesenian musik rebana grup Asy-Syabab, maka saran yang dapat diberikan peneliti antara lain :

1. Bagi pemain kesenian musik Rebana Grup Asy-Syabab harus mengembangkan pola penyajian dengan bentuk variasi-variasi dalam setiap pertunjukannya baik berupa komposisi musiknya maupun bentuk sajiannya seperti panggung, kostum, lampu, dan propertinya agar lebih menarik sehingga masyarakat semakin bergairah untuk menonton dan mendengarkan pertunjukannya begitu juga akibat positifnya masyarakat dapat menerima misi dakwah dari pertunjukan itu semakin mudah dan menyenangkan.
2. Bagi Dinas Pariwisata Rembang maupun instansi pemerintahan yang ada di Desa Trahan hendaknya lebih melakukan pembinaan pnaupun kegiatan pentas secara rutin agar lebih nyata langkahnya dalam pelestarian kesenian tradisional.

3. Kesenian musik rebana grup Asy-Syabab harus tetap dipertahankan oleh masyarakat Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Hal itu biasa dilakukan dengan cara mengadakan pementasan rutin dan pelatihan kesenian musik rebana grup Asy-Syabab bagi anak-anak muda Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Karena dengan bermain kesenian musik rebana grup Asy-Syabab ini selain berfungsi untuk hiburan, namun juga bisa untuk mengurangi hal-hal yang kurang baik dari budaya-budaya luar selain untuk syiar (dakwah) agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1995. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Bastomi, Suwija. 1985. *Seni Rupa Dalam Pergelaran Tari*. Semarang: Dewi.
- Bastomi, Suwija. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Basuki, Sugeng dkk. 1980. *Seni Musik untuk SMA (sikma)*. Solo: Tiga Serangkai.
- 1992. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Bayyin. 2005. *Park City Live Concert*. Jakarta: Audiopro.
- Bhagaskoro, Akbar. 2014. *Bentuk Komposisi Musik Pengiring Seni Pertunjukan Ronteg Singo Ulung Di Padepokan Seni Gema Buana Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur*. Skripsi.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lebur: Seni Musik dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cahyono, Agus. 2006. *Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam (Jpacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang, dalam Harmonia volume VII No. 3 / September -Desember 2006, halaman 67-77*. Semarang : Sendratasik UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

-----2009. *Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Hernawan, Dedy. 2007. *Musik Rebana Lombok*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI Bandung

Indriyanto. 2002. *Lengger Banyumasan : Kontinuitas dan perubahan*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya.

Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik Terang.

Jazuli, Muhammad. Diklat: *Teori Kebudayaan*. Semarang. Unnes press.

Joseph, Wagiman. 2004. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

.....1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Junus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

Khisbiyah, Yayah. 2003. *Sinergi Agama & Budaya Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Koastka, Stefan & Dorothy Phayne. 1984. *Tonal Harmony with an Introduction to twentieth Century Musik*. New York: Alferd A. Knopf.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Iakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

-----1985. *Metode-metode Peneltian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia

-----2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : FT. RINEKA CIPTA.

Kurniasih. 2006. *Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan Musik Tradisional*. Jakarta : PT. Gravinda Persada.

Latief, Halilintar. 1986. *Pentas, sebuah Perkenalan* Yogyakarta : lagaligo.

- ,Lestari, wahyu. 1993" Rangkuman Perkuliahan: Teknologi Rias Panggung.  
Semarang : IKIp Semarang Press.
- Margono, S. 2005. Metode Penelitian Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta.
- Meriam, Alan P.1964,1987.The Anthropologit of Musik  
-----2000 . Antropologi Musik. Semarang: terjemahan Jurusan Sendratasik  
FBS UNNES.
- Moloeng, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1992. Koreografi, jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Depdikbud.
- Nugroho, Juli. 2009. Ekspresi Musikal Rasta Lines Band Semarang Dalam  
Pementasan Musik. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas  
Bahasa dan Seni. UNNES. Semarang.
- Patria, Dede Fan.2014. Fungsi Kesenian Balo-Balo Bagi Masyarskat Kota Tegal.  
Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS. Susetyo, Bagus. 2009. Kajian Seni  
Pertunjukan. *Buku Ajar*. Semarang: PSDTM.
- Pengertian Rebana. Online at. [kreasirebana.blogspot.com/2011/11/pengertian-rebana.html](http://kreasirebana.blogspot.com/2011/11/pengertian-rebana.html). (diunduh 12 April 2015)
- Rebana. Online at. [id.wikipedia.org/wiki/Rebana](http://id.wikipedia.org/wiki/Rebana) (diunduh 12 April 2015).
- Risang Ayu, Miranda. 1996, Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam,  
Jakarta:Yayasan Festival Istiqlal
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga
- Soedarsono, RM. 2000. *Metodologo Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*.  
Bandung: MSPI.
- Soedarsono, R.M. 1998. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Jakarta:  
Depdikbud.

- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sudjono, Poppy, 1986, *Teori Musik dan Kumpulan Lagu*, Surakarta : Tiga Serangkai.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*, Senl. Semarang: UNNES PRESS.
- 2010. *Konsep Pendidikan Seni (Buku Ajar)*. Semarang: Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Susetyo, Bagus. 2007. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. Semarang : Unnes. Press.
- 2009. *Handout Materi Pembelajaran : Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Unnes press.
- Sylado, Remi. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa
- The Liang Gie. 1990. *Garis-Garis Besar Estetika*. Yogyakarta: Karya
- Triyanto. 1993. *Seni Sebagai Sistem Budaya. Bahasa Teoritis Dalam Kontelrs Seni Tradisional*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Seni Rupa Tahun 1993.
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari. Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wijanarko, Bangkit. 2013. *Bentuk Pertunjuknn Musik Dangdut Ardyta di Desa Margomulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 853/FBS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 2 Mei 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Udi Utomo, M.Si,  
NIP : 196708311993011001  
Pangkat/Golongan : IV/A  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Eko Raharjo, M. Hum  
NIP : 196610181992031001  
Pangkat/Golongan : IV/A  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ZAENAL ARIFIN  
NIM : 2501914016  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : PERAN KESENIAN MUSIK REBANA ASY-SYABAB  
TERHADAP MASYARAKAT DESA TRAHAN KECAMATAN  
SLUKE KABUPATEN REMBANG

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 5 Mei 2015

DEKAN



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196009051989011001

2501914016





**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG  
KECAMATAN SLUKE  
DESA TRAHAN**

---

SURAT KETERANGAN

Nomor: *16/15/U/2015*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

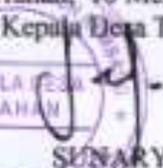
Nama : SUNARYO  
 Jabatan : Kepala Desa Trahan  
 Alamat : Kantor Kepala Desa Trahan Kecamatan Sluke  
 Kabupaten Rembang

Memberikan izin kepada :

Nama : ZAENAL ARIFIN  
 NIM : 2501914016  
 Universitas/Jurusan : Universitas Negeri Semarang/ Sendratasik

Untuk melakukan penelitian tentang *Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang*, bulan Mei 2015 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Trahan, 10 Mei 2015  
 Kepala Desa Trahan  
  
 SUNARYO



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

#### **1. Bentuk**

Yang dimaksud bentuk pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang adalah kerangka pertunjukan yang tersusun oleh elemen atau unsur pertunjukan itu sendiri. Bentuk pertunjukan dalam penelitian ini berkaitan dengan musik, alat musik, pemain, penonton, perlengkapan, tempat pementasan, urutan penyajian, tatapanggung, tata rias, tata busana, tata suara , tata cahaya, formasi.

#### **1.1 Musik**

1.1.1 Musik apa yang dimainkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.1.2 Dimana musik itu dimainkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.1.3 Kapan musik itu dimainkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.1.4 Siapa yang memainkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.1.5 Mengapa musik itu dimainkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.1.6 Bagaimana musik itu dimainkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

#### **1.2 Alat musik**

1.2.1 Alat musik apa yang digunakan dalam permainan kesenian Rebana?

1.2.2 Dimana alat musik itu digunakan untuk bermain kesenian Rebana?

1.2.3 Kapan alat musik itu dimainkan dalam kesenian Rebana?

1.2.4 siapa yang memainkan alat musik dalam kesenian Rebana?

1.2.5 Mengapa alat musik itu dimainkan dalam kesenian Rebana?

1.2.6 Bagaimana alat musik itu dimainkan dalam kesenian Rebana?

### **1.3 Pemain**

1.3.1 Apa yang dilakukan pemain dalam pertunjukan kesenian Rebana ?

1.3.2 Dimana pemain melakukan pertunjukan kesenian Rebana?

1.3.3 Kapan pemain melakukan pertunjukan kesenian Rebana?

1.3.5 Siapa yang menjadi pemain dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.3.6 Mengapa ada pemain dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.3.7 Bagaimana para pemain memainkan pertunjukan kesenian Rebana?

### **1.4 Penonton**

1.4.1 Apa yang dilakukan penonton dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.4.2 Dimana penonton menikmati pertunjukan kesenian Rebana?

1.4.3 Kapan penonton menikmati pertunjukan kesenian Rebana?

1.4.4 Siapa yang menjadi penonton dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.4.5 Mengapa ada penonton dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.4.6 Bagaimana para penonton menikmati pertunjukan kesenian Rebana?

### **1.5 Perlengkapan pementasan**

1.5.1 Apa yang digunakan sebagai perlengkapan pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.5.2 Dimana perlengkapan pementasan itu dipersiapkan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.5.3 Kapan perlengkapan pementasan itu dipersiapkan dalam pertunjukan kesenian Rebana ?

1.5.4 Siapa yang { menyiapkan perlengkapan pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.5.5 Mengapa perlengkapan pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana dipersiapkan?

1.5.6 Bagaimana perlengkapan pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana dipersiapkan?

1.6 Tempat pementasan

1.6.1 Apa yang digunakan sebagai tempat pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.6.2 Dimana tempat pementasan pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?

1.6.3 Kapan tempat pementasan itu ditentukan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.6.4 Siapa yang menyiapkan tempat pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.6.5 Mengapa tempat pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana ditentukan?

1.6.6 Bagaimana tempat pementasan dalam pertunjukan kesenian Rebana?

## **1.7 Urutan penyajian**

1.7.1 seperti apa urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.7.2 Dimana urutan penyajian pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?

1.7.3 Kapan persiapan urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.7.4 Siapa yang menyiapkan urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.7.5 Mengapa urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan?

1.7.6 Bagaimana bentuk urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian Rebana?

## **1.8 Tata panggung**

1.8.1 seperti apa tata panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.8.2 Dimana tata panggung pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?

1.8.3 Kapan persiapan tata panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.8.4 Siapa yang menyiapkan tata panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.8.5 Mengapa tata panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan ?

1.8.6 Bagaimana bentuk tata panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana ?

## **1.9 Tata rias**

1.9.1 seperti apa tata rias dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.9.2 Dimana tata rias pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?

1.9.3 Kapan persiapan tata rias dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.9.4 Siapa yang menyiapkan tata rias dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.9.5 Mengapa tata rias dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan?

1.9.6 Bagaimana model tata rias dalam pertunjukan kesenian Rebana?

## **1.10 Tata busana**

1.10.1 seperti apa tata busana dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.10.2 Dimana tata busana pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?

1.10.3 Kapan persiapan tata busana dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.10.4 siapa yang menyiapkan tata busana dalam pertunjukan kesenian Rebana?

1.10.5 Mengapa tata busana dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan?

1.10.6 Bagaimana model tata busana dalam pertunjukan kesenian Rebana?

## **1.1.1 Tata suara**

- 1.11.1 Seperti apa tata suara dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.11.2 Dimana tata suara pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?
- 1.11.3 Kapan persiapan tata suara dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.11.4 Siapa yang menyiapkan tata suara dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.11.5 Mengapa tata suara dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan?
- 1.11.6 Bagaimana tata suara dalam pertunjukan kesenian Rebana?

### **1.12 Tata lampu**

- 1.12.1 Seperti apa tata lampu dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.12.2 Dimana tata lampu pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?
- 1.12.3 Kapan persiapan tata lampu dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.12.4 Siapa yang menyiapkan tata lampu dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.12.5 Mengapa tata lampu dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan?
- 1.12.6 Bagaimana tata lampu dalam pertunjukan kesenian Rebana?

### **1.13 Formasi**

- 1.13.1 seperti apa formasi dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.13.2 Dimana formasi pertunjukan kesenian Rebana itu dilaksanakan?
- 1.13.3 Kapan persiapan formasi dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.13.4 Siapa yang menyiapkan formasi dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.13.5 Mengapa formasi dalam pertunjukan kesenian Rebana disiapkan?
- 1.13.6 Bagaimana formasi dalam pertunjukan kesenian Rebana?

## **2. Fungsi**

2.1 Yang dimaksud dengan fungsi dalam penelitian ini adalah kegunaan kesenian rebana pada masyarakat Desa Trahan, yang meliputi Fungsi sebagai Ekspresi Emosional), Fungsi tentang Kenikmatan Estetis, Fungsi Hiburan, Fungsi Komunikasi, Fungsi representasi Simbolis, Fungsi Respon Fisik, Fungsi Memperkuat Konformitas terhadap Norma Sosial, Fungsi Validasi tentang Institusi-Institusi Sosial dan Ritual-Ritual keagamaan dan Fungsi tentang Kontribusi terhadap integrasi masyarakat.

## **2.2 Fungsi sebagai Ekspresi Emosional (Perasaan)**

2.2.1 Apa fungsi ekspresi emosional yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?

2.2.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media ekspresi emosional ?

2.2.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media ekspresi emosional ?

2.2.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media ekspresi emosional?

2.2.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media ekspresi emosional ?

2.2.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media ekspresi emosional ?

## **2.3 Fungsi tentang Kenikmatan Estetis.**

2.3.1 Apa fungsi estetis yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?

2.3.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media estetis ?

2.3.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media estetis ?

2.3.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media estetis ?

2.3.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media estetis ?

2.3.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media estetis ?

## **2.4 Fungsi Hiburan**

- 2.4.1 Apa fungsi hiburan yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?
- 2.4.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media hiburan ?
- 2.4.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media hiburan ?
- 2.4.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media hiburan ?
- 2.4.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media hiburan ?
- 2.4.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media hiburan ?

## **2.5 Fungsi Komunikasi**

- 2.5.1 Apa fungsi komunikasi yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?
- 2.5.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media komunikasi ?
- 2.5.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media komunikasi ?
- 2.5.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media komunikasi ?
- 2.5.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media komunikasi ?
- 2.5.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media komunikasi ?

## **2.6 Fungsi Representasi Simbolis**

- 2.6.1 Apa fungsi representasi simbolis yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?
- 2.6.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media representasi simbolis ?
- 2.6.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media representasi simbolis ?
- 2.6.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media representasi simbolis?

2.6.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media representasi simbolis?

2.6.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media representasi simbolis ?

## **2.7 Fungsi Respon Fisik**

2.7.1 Apa fungsi respon fisik yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?

2.7.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media respon fisik ?

2.7.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media respon fisik ?

2.7.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media respon fisik ?

2.7.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media respon fisik ?

2.7.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media respon fisik ?

## **2.8 Fungsi Memperkuat Konformitas terhadap Norma-Norma Sosial**

2.8.1 Apa fungsi sosial yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?

2.8.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media sosial ?

2.8.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media sosial ?

2.8.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media sosial ?

2.8.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media sosial ?

2.8.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media sosial ?

## **2.9 Fungsi Validasi tentang Institusi-Institusi Sosial dan Ritual-Ritual Keagamaan**

2.9.1 Apa fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat yang terdapat dalam

kesenian Rebana tersebut ?

2.9.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.9.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.9.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.9.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.9.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat

2.10 Fungsi tentang Kontribusi terhadap integrasi masyarakat

2.10.1 Apa fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?

2.10.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.10.3 Bagairnana kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.10.4 Dimana kesenian rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.10.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.10.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.11 Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat

2.11.1 Apa fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat yang terdapat dalam kesenian Rebana tersebut ?

2.11.2 Mengapa kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.11.3 Bagaimana kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.11.4 Dimana kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.11.5 Kapan kesenian Rebana digunakan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

2.11.6 Siapa yang melakukan kesenian Rebana tersebut sehingga dijadikan sebagai media kontribusi terhadap integrasi masyarakat ?

## **2.10 Fungsi Kesenian Musik Rebana sebagai Media Dakwah**

2.10.1

### **B. Pedoman Observasi**

Pokok-Pokok Observasi :

1. Setting
2. Pelaku
3. Tindakan

**1. Setting :**

## 1.1 Penataan panggung

- 1.1.1 Seperti apa penataan panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.1.2 Dimana penataan panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.1.3 Kapan penataan panggung dilakukan dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.1.4 Siapa yang melakukan penataan panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?
- 1.1.5 Mengapa penataan panggung dalam kesenian Rebana itu dilakukan?
- 1.1.6 Bagaimana penataan panggung dalam pertunjukan kesenian Rebana?

## 1.2 Situasi masyarakat

- 1.2.1 Seperti apa situasi masyarakat di Desa Trahan?
- 1.2.2 Dirnana situasi masyarakat yang mendukung pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan
- 1.2.3 Kapan situasi masyarakat dapat mendukung pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan?
- 1.2.3 Siapa yang menjadi pendukung pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan?
- 1.2.4 Mengapa situasi masyarakat dapat mendukung pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan?
- 1.2.5 Bagaimana situasi masyarakat yang mendukung pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan?

**2. Pelaku :**

## 2.1 Masyarakat ( kepala desa, ketua kesenian, anggota, penonton )

### 2.1.1 Kepala Desa

2.1.1.1 Apa yang Anda ketahui tentang kesenian Rebana?

2.1.1.2 Dimana pertunjukan kesenian Rebana dilaksanakan?

2.1.1.3 Kapan pertunjukan kesenian Rebana dilaksanakan?

2.1.1.4 Siapa yang melaksanakan pertunjukan kesenian Rebana?

2.1.1.5 Mengapa kesenian Rebana itu dipertunjukkan?

2.1.1.6 Bagaimana kesenian Rebana itu dipertunjukkan?

### **2.1.2 Ketua kesenian**

2.1.2.1 Apa yang Anda ketahui tentang kesenian Rebana?

2.1.2.2 Dimana pertunjukan kesenian Rebana dilaksanakan?

2.1.2.3 Kapan kesenian Rebana grup Asy-syabab didirikan?

2.1.2.4 Siapa yang melaksanakan pertunjukan kesenian Rebana?

2.1.2.5 Mengapa Anda mendirikan kesenian Rebana?

2.1.2.6 Bagaimana kesenian Rebana itu dipertunjukkan?

### **2.1.3 Anggota**

2.1.3.1 Apa yang Anda ketahui tentang kesenian Rebana?

2.1.3.2 Dimana pertunjukan kesenian Rebana dilaksanakan?

2.1.3.3 Kapan menjadi anggota grup kesenian Rebana Ay-syabab ?

2.1.3.4 Siapa yang melaksanakan pertunjukan kesenian Rebana?

2.1.3.5 Mengapa Anda menjadi anggota kesenian Rebana?

2.1.3.6 Bagaimana kesenian Rebana itu dipertunjukkan?

## **2.1.4 Penonton**

2.1.4.1 Apa yang Anda ketahui tentang kesenian Rebana?

2.1.4.2 Dimana pertunjukan kesenian Rebana dilaksanakan?

2.1.4.3 Kapan Anda melihat pertunjukan kesenian Rebana Asy-syabab dipentaskan?

2.1.4.4 Siapa yang melaksanakan pertunjukan kesenian Rebana?

2.1.4.5 Mengapa Anda menonton kesenian Rebana?

2.1.4.6 Bagaimana kesenian Rebana itu dipertunjukkan?

## **2.2 Pemain**

2.2.1.1 Apa yang Anda ketahui tentang kesenian Rebana?

2.2.1.2 Dimana pertunjukan kesenian Rebana dilaksanakan?

2.2.1.3 Kapan Anda memainkan pertunjukan kesenian Rebana?

2.2.1.4 Siapa yang melaksanakan pertunjukan kesenian Rebana?

2.2.1.5 Mengapa Anda memainkan kesenian Rebana?

2.2.1.6 Bagaimana kesenian Rebana itu dipertunjukkan?

## **2.3 Tindakan:**

2.3.1 Apa yang di lakukan untuk mengetahui kesenian Rebana?

2.3.2 Dimana Anda mengetahui kesenian Rebana?

2.3.3 Kapan Anda mengetahui kesenian Rebana?

2.3.4 Siapa saja yang mengetahui kesenian Rebana?

2.3.5 Mengapa kesenian Rebana itu harus diketahui?

2.3.6 Bagaimana cara untuk mengetahui kesenian Rebana?

## **2.4 Studi Dokumen**

Pokok yang dijadikan data dokumentasi :

## **1. Foto**

1.1 Apa yang di foto untuk dijadikan data dokumentasi pada grup kesenian Rebana As-syabab?

1.2 Dimana foto tersebut diambil untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup As-syabab?

1.3 Kapan foto tersebut diambil untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

1.4 Siapa yang mengambil foto untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

1.5 Mengapa foto tersebut diambil sebagai data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

1.6 Bagaimana cara untuk pengambilan foto yang digunakan sebagai data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

## **2. Rekaman**

2.1 Apa yang di rekaman untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

2.2 Dimana rekaman tersebut diambil untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

2.3 Kapan rekaman tersebut diambil untuk dijadikan data dokumentasi pada grup kesenian Rebana Asy-syabab Desa Trahan?

2.4 Siapa yang mengambil rekaman untuk dijadikan data dokumentasi pada

kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

2.5 Mengapa rekaman tersebut diambil sebagai data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

2.6 Bagaimana cara untuk pengambilan rekaman yang digunakan sebagai data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

### **3. Catatan**

3.1 Apa yang di catat untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

3.2 Dimana catatan tersebut diambil untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

3.3 Kapan catatan tersebut diambil untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

3.4 Siapa yang mengambil catatan untuk dijadikan data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

3.5 Mengapa catatan tersebut diambil sebagai data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

3.6 Bagaimana cara untuk pengambilan catatan yang digunakan sebagai data dokumentasi pada kesenian Rebana grup Asy-syabab Desa Trahan?

## LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA



Kepala Desa Trahan

Dokumentasi: Zaenal Arifin, Mei 2015

Responden : Kepala Desa Trahan  
 Nama : Sunaryo  
 Umur : 45 Tahun  
 Hari tanggal wawancara :  
 Tempat : Kantor Kepala Desa Trahan  
 Alamat : Trahan RT 03 RW 02

daftar pertanyaan :

- 1) Bagaimana perkembangan kesenian di Desa Trahan ?

Jawaban : Kesenian merupakan sebuah budaya, demikian juga kesenian yang ada di Desa Trahan artinya bahwa kesenian di Desa Trahan sudah ada dari dulu, sejak saya belum lahir sehingga saya menjabat sebagai kepala desa

warga masyarakat Desa Trahan sangat peduli dengan adanya kesenian, Desa Trahan memiliki bentuk macam kesenian Rebana dan semua perkembangannya baik yaitu selalu berinovasi untuk memajukan potensi-potensi yang ada, terutama kesenian yang berhubungan dengan religi yaitu kesenian Rebana, perkembangannya sangat pesat. Jadi secara umum perkembangan kesenian di Desa Trahan baik dan sangat pesat.

- 2) Kesenian apa sajakah yang sering dipertunjukkan di Desa Trahan?

Jawaban : Kesenian yang ada di Desa Trahan hanya ada kesenian Rebana yang diklasifikasikan kesenian tradisional dan kesenian modern. Keberadaan kesenian tersebut yang sering dipertunjukkan di beberapa acara yang ada di desa Trahan.

Kesenian Rebana di Desa Trahan yang pernah tampil selain Kesenian Rebana grup Asy-Syabab ini adalah; 1) Grup Al-Huda, dan, 2) Al-Maunah, namun yang paling sering tampil dalam pertunjukan di setiap iven adalah grup Asy-Syabab.

- 3) Apa yang Anda ketahui tentang kesenian Rebana ?

Jawaban : Rebana menurut saya adalah dakwah islam yang melalui media musik, kesenian Rebana sangat kental dengan religi baik berpakaiannya, syairnya maupun yang lainnya.

- 4) Bagaimana pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan?

Jawaban : Pertunjukan kesenian Rebana di Desa Trahan itu kalau ada acara-acara tertentu, rutinitas pertunjukannya pada saat latihan. Kelompok kesenian Rebana di Desa Trahan sudah mampu unjuk kebolehan ditingkat kabupaten, yaitu kesenian Rebana Asy-Syabab.

- 5) Bagaimana peranan desa khususnya perangkat dalam melestarikan kesenian Rebana?

Jawaban : Salah satu upaya yang kami laksanakan ikut membantu dari dana yaitu bagaimana cara untuk mendapatkan dana bantuan dari APBD. Dalam hal ini desa mensupport sekaligus memfasilitasi secara administrasi maupun lainnya.

- 6) Bagaimana minat generasi muda pada kesenian Rebana?

Jawaban : Cukup baik, cuman para peminatnya masih mayoritas kaum laki-laki baik

dewasa maupun remaja. Di setiap Rw itu ada kelompok kesenian Rebana, dari jumlah 4 RT yang ada di Desa Trahan.

- 7) Pada acara apa sajakah kesenian Rebana dipertunjukkan?

Jawaban : Acara dalam rangka memperingati hari besar Islam, misalnya ; Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Halal Bihalal, hari besar Nasional (HUT RI), dan acara tasyakuran seperti khitanan maupun pernikahan.

- 8) Fungsi apa saja yang terdapat dalam kesenian Rebana?

Jawaban : Khususnya dibidang moral yaitu mengurangi euforia dari dunia luar yang

notabene kurang mencerminkan basis sebuah desa. Penduduk desa Trahan semuanya islam, sehingga nuansa religi yang diimplementasikan melalui kesenian Rebana dapat menangkal euforia dari luar.

9) Apa yang menjadikan faktor warga desa Trahan menggemari musik Rebana ?

Jawaban : ketertarikan warga kami terhadap musik rebana, tidak lain adalah karena beberapa faktor diantaranya; 1). Seni rebana merupakan media untuk memasyarakatkan shalawat, 2). Seni rebana dianggap sebagai seni Islami yang mampu menampilkan syi'ar Islam, 3). Seni rebana mengandung syair-syair yang dapat diambil hikmahnya, 4). Rebana dapat menjadi hiburan alternatif yang murah, 5) Seni rebana menjadi ajang aktifitas dan kreatifitas remaja, 6). Seni rebana mampu memberikan hiburan yang bernuansa religious, 7). Seni rebana dilantunkan secara langsung yang menyertai pengajian umum.

10) Adakah peran serta instansi dalam pengenalan kesenian Rebana?

Jawaban : Ada, contohnya peran kami di desa, yaitu selalu menginformasikan lombalomba baik di tingkat kabupaten rnaupun tingkat yang lain kepada kesenian Rebana yang ada di desa Trahan.

11) Kendala apa yang dihadapi dararn melestarikan kesenian rebana?

Jawaban : Tidak ada kendala, karena itu didorong oleh kemauan sendiri.

12) Apa harapan Anda dengan kesenian Rebana di Desa Trahan?

Jawaban : untuk rnenangkal euforia dari luar, salah satunya adalah memperbanyak kesenian religi salah satunya adalah Rebana dan minatnya tidak hanya laki-laki namun juga kaum perempuan.



Pengasuh/Pimpinan Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Desa Trahan  
Dokumentasi: Zaenal Arifin, juni 2015

Responden : Pengasuh Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab  
 Nama : H Mujahidi, S Ag  
 Umur : 55 Tahun  
 Hari tanggal wawancara : Rabu 10 Juni 2015  
 Tempat : Rumah Bapak H Mujahidi, S Ag  
 Alamat : Trahan RT 03 RW 01

daftar pertanyaan :

- 1) sejak kapan Anda menjadi Pimpinan grup kesenian musik rebana grup Asy-Syabab ?

.Iawaban : Sejak tahrrr 2000

- 2) Bagaimana asal mula grup kesenian musik rebana grup Asy-Syabab ini dibentuk?

Jawaban : awal mulanya terbentuk dari sekelompok jama'ah remaja yasinan malam jum'at yang kemudian atas gagasan tokoh masyarakat setempat dibentuklah grup kesenian rebana yang diberi nama "*Asy-Syabab*" yang berarti masa muda atau masa remaja,

- 3) Apa misi awal grup ini dibentuk ?

Jawaban : misi awal dengan dibentuknya grup rebana ini adalah untuk syiar Islam (Da'wah melalui kegiatan seni Rebana) dan mewedahi jiwa kesenian anak-anak remaja.

- 4) Berapa anggota kesenian musik rebana grup Asy-Syabab hingga saat ini ?

Jawaban : ada 19 orang

- 5) Adakah dokumentasi (foto dan video) ?

Jawaban : ada baik foto maupun video yang diambil gambar dan fotonya disekitar desa Trahan sendiri.

- 6) Prestasi apa sajakah yang telah diraih oleh kesenian musik rebana grup Asy-Syabab ?

Jawaban : Juara 1 Tingkat Kecamatan 3 kali berturut-turut, Juara harapan 1 Tingkat Kabupaten Rembang, dan Juara 1 di Lomba-lomba lembaga tertentu yang menyelenggarakannya.

- 7) Sudah tampil dimana sajakah kesenian musik rebana grup Asy-Syabab ?

Jawaban : sudah pernah tampil di beberapa tempat baik di Desa, Kecamatan , Kabupaten bahkan di luar Jawa Tengah yaitu di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Jawa Timur.

8) Bagaimanakah urutan penyajiannya?

Jawaban : Urutannya yang pertama dibuka dengan umul kitab (Surat Al-Fatihah), dilanjutkan alunan sholawat (penampilan grup Asy-Syabab) dengan lagu pertama yaitu Assalamu'alaik dilanjutkan lagu sholawat yang lain, dilanjutkan sambutan dari Bapak Bupati Rembang Drs H Abdul Hafid, dan setelah itu istirahat, kemudian dilanjutkan Mau'idhoh Hasanah yang diselingi (penampilan grup Asy-Syabab) sampai acara ditutup dengan lagu Astaghfirulloh kemudian do'a.

9) Bagaimana minat masyarakat ?

Jawaban : sangat antusias dan bersemangat menonton dan mendengarkan syair-syair yang dilantunkan ketika grup Asy-Syabab ini melakukan pentas.

10) Apa saja alat musik yang dipergunakan dalam pertunjukan kesenian Rebana ini ?

Jawaban : 4 genjring, 1 bass, 2 teplak, 2 kenting, dan 1 tambourine.

11) Apa fungsi kesenian Rebana ini?

Jawaban : sesuai dengan misi dan fysi awal bahwa kami membentuk grup kesenian Asy-Syabab ini adalah Syi'ar Islam (dakwah) melalui berkesenian, jadi intinya untuk berdakwah kepada masyarakat yaitu mengajak melakukan kebaikan dan menjauhi larangan, selain melalui sajian kesenian rebana juga

suri tauladan dari anggota grup, dan fungsi berikutnya adalah melestarikan kesenian rebana tradisional ini agar tidak punah digerus budaya luar, dan fungsi yang tidak kalah pentingnya lagi adalah menampung semangat para remaja dalam berkesenian kearah yang positif dan bertanggung jawab.

12) Apa saja kendala selama ini ?

Jawaban : pergantian personil karena urusan pekerjaan menjadikan kekompakan dan kerjasama dalam memainkan alat musik butuh penyesuaian berkali-kali.

13) Adakah peranan Pemerintah ?

Jawaban : ada berupa sumbangan dana untuk pembelian alat yang rusak, demikian juga apresiasinya terhadap kesenian rebana ini mendapatkan eksistensinya juga di tengah masyarakat.

14) Apa harapan anda untuk kesenian musik rebana grup Asy-Syabab ?

Jawaban : mudah-mudahan kesenian ini tetap terpelihara untuk kemaslahatan dakwah khususnya di Rembang ini.



Anggota Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab  
Dokumentasi: Zaenal Arifin, Mei 2015

Responden : Anggota Kesenian Rebana Grup Asy-Syabab  
 Nama : Ahmad Jamil  
 Umur : 49 Tahun  
 Hari tanggal wawancara : Rabu 10 Juni 2015  
 Tempat : Masjid Jami' Desa Trahan  
 Alamat : Trahan RT 02 RW 01

daftar pertanyaan :

- 1) Kangge pelestarian soho pengembanganipun kesenian music rebana puniko, punopo wonten kegiatan sanes ?

Jawaban : Unggal wulan ana kumpulan bareng kelompok-kelompok rebana sekecamatan. Unggal wulan tempat kumpulane gantian di gilir, wulan iki ning

desa Pendok, sesuk ning desa Labuhan Kidul terus ganti ning desa liyane.  
Acarane ya ngaji bareng, terus sholawatan bareng, karo mbahas apa wae sing  
ono hubungane karo kesenian rebana



Penonton Wanita Desa Trahan  
Dokumentasi: Zaenal Arifin, Mei 2015

Responden : Salah Satu Penonton Wanita  
 Nama : Sutimah  
 Umur : 35 Tahun  
 Hari tanggal wawancara : Senin 15 Juni 2015  
 Tempat : Rumah Ibu Sutimah  
 Alamat : Trahan RT 01 RW 01

daftar pertanyaan :

2) Kadospundi raosipun bu, sak sampunipun midangetaken syair “Padang Bulan”  
 ingkang dipun tembangaken kesenian reban grup Asy-Syabab puniko ?

Jawaban : raosipun manah saged ayem lan tentrem sak sampunipun midangetaken  
 waosan syair sholawat Padang Bulan puniko, syairipun saestu saget ngresepaken  
 penggalih kawulo.



Tokoh Ulama' Kecamatan Sluke  
Dokumentasi: Zaenal Arifin, Mei 2015

Responden : Tokoh Ulama' Kecamatan Sluke  
 Nama : KH Ahmad Nadjib  
 Umur : 75 Tahun  
 Hari tanggal wawancara : Rabu 10 Juni 2015  
 Tempat : Rumah Bapak KH Ahmad Nadjib  
 Alamat : Leran RT 01 RW 01

daftar pertanyaan :

1). Kenapa Seni musik rebana lebih digemari masyarakat ?

Jawaban : Seni rebana ini terutama pada syair-syairnya mengandung suatu ajakan untuk menjalankan ajaran Islam dengan baik dan untuk memasyarakatkan shalawat

sehingga kita menjadi cinta kepada Rosulullah Saw. Inilah yang kemudian menarik masyarakat untuk semakin intens memasuki dunia rebana dengan berbagai dinamikanya. Rebana yang dipadu dengan bacaan-bacaan shalawat Nabi, mampu mempunyai daya tarik kepada masyarakat pada umumnya. Ketertarikan ini paling tidak ada tiga alasan, pertama, ingin membuktikan kecintaan kepada Nabi dengan melantunkan atau mendengarkan shalawat dengan harapan mendapatkan syafaat Nabi, kedua, mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial keagamaan, ketiga, menyalurkan naluri (rasa seni) dalam bentuk seni rebana yang memang didesain sedemikian rupa mengikuti irama yang indah.

2) Efektifkah menurut anda seni musik rebana ini sebagai media dakwah bagi masyarakat ?

Jawaban : sangat efektif, karena berdakwah melalui musik rebana dengan syair-syairnya pada realitasnya dapat menarik empati masyarakat dalam menerima syair sebagai syiar dan sebagai realisasi pesan dari dakwah musik rebananya disinilah peran Kyai, Ustad, dan Mubaligh untuk memberi penguatan baik secara qouli (ucapan) maupun af'ali (perbuatan), hal ini juga sebagaimana yang pernah dilakukan para wali songo dalam menyebarkan Islam di Indonesia, mereka mencoba menggunakan terobosan melalui musik karawitan, wayang kulit dang ending-gending jawa untuk memikat hati masyarakat ketika itu sehingga mau menerima ajakan para wali songo, dan hal ini merupakan strategi dakwah yang berhasil dilakukan oleh para wali songo.

LAMPIRAN 1

